

# **INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN**

**(Studi Perubahan Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Jalan Tol Dan Pandemi Covid-19**

**Di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)**

**Skripsi**

**Program Sarjana (S-1)**

**Jurusan Sosiologi**



Oleh:

EIS KHOERUNISA

1606026012

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Eis Khoerunisa

NIM : 1606026012

Jurusan : Sosiologi

Judul : INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Jalan Tol dan Pandemi Covid-19 di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 17 Desember 2021

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis



Dr. Moh Fauzi, M.Ag.

Akhriyadi Sofian, M.A

NIP: 197205171998031003

NIDN: 2022107903

Tanggal: 17 Desember 2021

Tanggal: 17 Desember 2021

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN

(Studi Perubahan Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Jalan Tol dan Pandemi Covid-19 diKelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)

Disusun Oleh:

**Eis Khoerunisa**

1606026012

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 24 Desember 2021 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Abyan Fanani, M.Ag.

NIP. 197809302003121001

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Endang Supriadi'.

Endang Supriadi, M.A

NIDN. 2015098901

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Moh. Fauzi'.

Dr. Moh. Fauzi, M.Ag

NIP. 197205171998031003

Sekretaris

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Moh. Fauzi'.

Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.

NIP. 197205171998031003

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kaisar Atmaja'.

Kaisar Atmaja, M.A

NIDN. 2013078202

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Akhriyadi Sofian'.

Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN. 2022107903

## PERNYATAAN

Dengan ini saya Eis Khoerunisa menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan judul INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Jalan Tol dan Pandemi Covid-19 di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes) dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang maupun di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka, sekian dan terima kasih.

Semarang, 17 Desember 2021

Yang menyatakan



Eis Khoerunisa

NIM. 1606026012

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Jalan Tol Dan Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)** dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa kendala yang sangat berarti. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Adapun tujuan penyusunan laporan ini sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana sosial pada prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak terdapat banyak kendala yang berarti tidak lepas dari adanya kerjasama dan dorongan dari beberapa pihak yang terkait, maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo, yang telah memimpin kampus ini secara bijaksana.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Mochamad Parmudi, M. Si, selaku kepala Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang yang telah mendukung penulis untuk melakukan penyusunan skripsi ini.
4. Akhriyadi Sofian, M.A selaku sekretaris Jurusan Sosiologi UIN Walisongo yang telah mendukung penulis untuk melakukan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi 1 penulis yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, saran terkait dengan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga dan pikirannya yang sudah diberikan kepada penulis dalam menyusun proposal hingga penyusunan skripsi ini selesai.
6. Akhriyadi Sofian, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi 2 yang telah membantu, memberikan nasehat dan juga saran atas penulisan skripsi ini. Terima kasih telah membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ghufron Adjib M.Ag selaku wali studi yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah berbagi ilmu dan mengajarkan penulis tentang berbagai pengetahuan baru yang dapat membantu penulis dapat menyelesaikan program studi sarjana sosiologi.
9. Seluruh staf tendik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang telah membantu penulis dalam kebutuhan administratif penulisan skripsi.
10. Keluarga penulis Bapak, Ibu, Adik perempuan saya yang selalu memberikan dukungan finansial, semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Warga kelurahan Limbangan Wetan selaku pengusaha industri rumah tangga telur asin yang telah berkenan sebagai narasumber untuk mendapatkan data untuk menunjang penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman dekat penulis Di Semarang Dian, Haekal, Obik, Anifah, Icha, Neni, Azki, Kak Feris, serta teman-teman sosiologi A 2016 yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, tukar pendapat, dan selalu menemani saya dalam situasi apapun terutama dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman dekat penulis di Brebes, Sasa dan Eka yang menjadi teman sejak SMA, terima kasih sudah menjadi teman diskusi, bermain, dan berbagi terutama selama masa pandemi covid-19.
14. Pihak-pihak lainnya yang terkait dalam membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung, karena keterbatasan penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

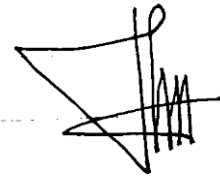
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis harap dengan adanya kritik dan saran dari pembaca yang membangun, sehingga dapat menjadi referensi pada kesempatan lain dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 17 Desember 2021

Penulis,



Eis Khoerunisa

NIM. 1606026012

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan penuh rasa syukur dan kasih sayang. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orangtuaku (Bapak Sugiarto dan Ibu Kasiroh) yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi yang tiada hentinya)
- Adikku tercinta Nadin Yulia Safitri yang selalu memberikanku semangat.
- Sahabatku dan Ahli Surga yang selalu memberikan doa dan semangat, dan tak lupa teman skripsiku Haekal, Dian, Obik, Anifah yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi, dan memberikan motivasi.
- Teman-temanku seperjuangan Sosiologi angkatan 2016 khususnya kelas A yang selalu menguatkan satu sama lain.
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Walisongo.

## **MOTTO**

- Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung (Q.S. Al-imron:173).
- Istiqomahlah, karena mampu mengalahkan 1000 keramat (Al-Hikam, 152: II).
- Lakukanlah sesuatu selagi bisa & semua cobaan pasti ada jalannya.

## ABSTRAK

Perkembangan industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan mengalami penurunan penjualan terutama ketika ada jalan tol Brebes dan pandemi covid-19. Setelah ada jalan tol Brebes, industri rumah tangga telur asin yang ada di pantura mengalami penurunan penjualan karena pengguna jalan yang sebelumnya melewati jalur pantura Brebes sekarang melewati jalan tol. Sedangkan pandemi covid-19 berdampak pada menurunnya jumlah pembeli di kawasan rest area Brebes karena adanya kebijakan pemerintah kepada masyarakat untuk tidak bepergian atau beraktivitas di ruang publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data lapangan diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons untuk menjabarkan fenomena di lapangan menjadi suatu analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Dinamika atau perkembangan industri rumah tangga telur asin mengalami fluktuatif penjualan, adanya pembangunan jalan tol berdampak pada penurunan penjualan namun, setelah ada rest area penjualan telur asin mengalami kestabilan pendapatan. Tetapi hal ini tidak berlangsung lama karena adanya pandemi covid-19 berdampak pada penurunan pendapatan. (2) Beberapa strategi yang dilakukan industri rumah tangga telur asin guna mempertahankan industri pasca pembangunan jalan tol yaitu membuka toko di rest area Brebes dan menjual makanan selain telur asin untuk menarik pengunjung. Sedangkan strategi industri rumah tangga telur asin yang dilakukan pasca pandemi covid-19 yaitu mencoba strategi pemasaran telur asin secara online dan melakukan inovasi dengan membuat produk baru yaitu kerupuk telur asin.

**Kata Kunci : Industri Rumah Tangga Telur Asin, Pembangunan Jalan Tol, Pandemi Covid-19**



## ABSTRACT

*The development of the salted egg home industry in Limbangan Wetan Village experienced a decline in sales, especially when there was the Brebes toll road and the covid-19 pandemic. After the Brebes toll road, the salted egg home industry in the north coast experienced a decline in sales because road users who previously passed the Brebes north coast route now pass the toll road. Meanwhile, the COVID-19 pandemic has had an impact on the decline in the number of buyers in the Brebes rest area due to the government's policy for the public not to travel or do activities in public spaces. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Field data obtained by conducting observations, interviews, and also documentation. In this study, the theory of structural functionalism proposed by Talcott Parsons was used to describe phenomena in the field into an analysis. The results of this study indicate that, (1) The dynamics or development of the salted egg home industry experiences fluctuating sales, the construction of toll roads has an impact on sales decline, however, after there is a rest area, sales of salted eggs experience stability in income. But this did not last long because the Covid-19 pandemic had an impact on decreasing income. (2) Several strategies taken by the salted egg home industry to maintain the post-toll road industry are opening a shop in the Brebes rest area and selling food other than salted eggs to attract visitors. While the salted egg home industry strategy that was carried out after the covid-19 pandemic was to try the salted egg marketing strategy online and innovate by making a new product, namely salted egg crackers.*

**Keywords:** *Salted Egg Home Industry, Toll Road Construction, Covid-19 Pandemic*

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Sumber Penelitian .....	14
3. Teknik Pengumpulan Data .....	14
4. Teknik Analisis Data .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	17
BAB II .....	19
INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN .....	19
A. Definisi Konseptual .....	19
1. Industri Rumah Tangga .....	19
2. Perubahan Sosial .....	20
3. Pembangunan Jalan Tol .....	22

4. Pandemi Covid-19 .....	23
B. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons .....	24
1. <i>Adaptation</i> (Adaptasi) .....	26
2. <i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan) .....	27
3. <i>Integration</i> (Integrasi) .....	27
4. <i>Latency</i> (Latensi) .....	28
BAB III .....	29
KELURAHAN LIMBANGAN WETAN .....	29
A. Gambaran Umum .....	29
1. Kondisi Geografis Kelurahan Limbangan Wetan .....	29
2. Kondisi Demografis Kelurahan Limbangan Wetan .....	29
3. Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan Limbangan Wetan .....	32
B. Profil Industri Rumah Tangga Telur Asin .....	34
1. Industri Makanan Di Kabupaten Brebes .....	35
2. Industri Rumah Tangga Telur Asin Di Kelurahan Limbangan Wetan .....	37
BAB IV .....	47
DINAMIKA INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN .....	47
A. Perkembangan industri rumah tangga telur asin .....	47
B. Kendala yang dihadapi industri rumah tangga telur asin .....	52
BAB V .....	65
STRATEGI MEMPERTAHANKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN...	65
A. Strategi menghadapi pembangunan jalan tol .....	65
B. Strategi menghadapi pandemi covid-19 .....	72
BAB VI .....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	92

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 01 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	29
Tabel 02 jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia .....	30
Tabel 03 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	32
Tabel 04 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	33
Tabel 05 jumlah industri makanan di kabupaten Brebes .....	35
Tabel 06 jumlah industri makanan di kelurahan limbangan wetan .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 proses penyortiran telur bebek .....	40
Gambar 2 proses pelepasan dan pencucian pembalut.....	42
Gambar 3 dandang alumunium untuk perebusan telur asin.....	43
Gambar 4 perebusan telur asin.....	44
Gambar 5 oven untuk telur asin panggang .....	45
Gambar 6 lemari pengasapan telur asin .....	45
Gambar 7 oven untuk telur asin untuk telur asin bumbu pindang .....	46
Gambar 8 toko di rest area Brebes .....	73
Gambar 9 telur asin pindang oven .....	74
Gambar 10 kerupuk telur asin.....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Permohonan Data Di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes
- Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Brebes

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan ekonomi nasional salah satu komponen yang menjadi pendorongnya adalah adanya industri. Pengertian dari industri adalah suatu usaha yang mengolah barang mentah atau produk setengah jadi menjadi produk utuh atau barang jadi untuk memperoleh nilai ekonomi lebih tinggi guna memperoleh keuntungan. Hasil pengolahan usaha industri tidak hanya dapat berupa komoditi, tetapi juga dapat berupa jasa (Ginting, 2009: 26). Industri dibagi menjadi 4 berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki, yaitu sebagai berikut: (1) industri besar: memiliki karyawan di atas 100 orang; (2) industri sedang: memiliki karyawan antara 20 sampai 99 orang; (3) industri kecil: memiliki antara 5 sampai 19 karyawan; (4) industri rumah tangga: memiliki karyawan kurang dari 5 orang (Dumairy, 1996: 232). Industri mampu mendorong perekonomian masyarakat terutama industri rumah tangga bagi masyarakat pedesaan. Industri rumah tangga banyak digeluti masyarakat desa dikarenakan modal yang dibutuhkan relatif kecil, mengandalkan sumber daya alam, proses produksinya masih mengandalkan tenaga manusia dan beberapa menggunakan teknologi yang masih sederhana.

Pengertian dari industri rumah tangga merupakan usaha yang bergerak dalam bidang industri berskala kecil. Produksi, pengelolaan dan pemasaran industri rumah tangga umumnya dilakukan di satu tempat pada waktu yang sama. Karena ciri dari industri rumah tangga memiliki tenaga kerja kurang dari lima orang, daya penyerapan tenaga kerja cenderung lebih sedikit jika dibandingkan dengan industri besar dan industri sedang (Muliawan, 2008: 3). Dengan adanya industri rumah tangga membuka peluang bagi masyarakat yang sedang mencari pekerjaan untuk bekerja di bidang industri telur asin sehingga angka pengangguran yang ada di Kabupaten Brebes dapat berkurang. Selain itu, bagi ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di industri rumah tangga dapat memberikan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Sebagaimana menurut Muliawan (2008: 8) industri rumah tangga memiliki beberapa manfaat dan keutamaan yaitu membuka lapangan pekerjaan baru, membentuk jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal, serta mengurangi tingkat kriminalitas.

Satu dari sekian banyak industri rumah tangga di Indonesia adalah industri rumah tangga telur asin. Industri rumah tangga telur asin yang sebagian besar ditekuni oleh masyarakat Brebes. Telur asin merupakan makanan yang mengandung sumber protein hewani dan harganya terjangkau, sehingga pemasarannya dapat menjangkau semua kalangan terutama kalangan menengah ke bawah. Industri rumah tangga telur asin merupakan salah satu wirausaha ekonomi yang inovatif, karena menggunakan telur mentah yang diolah sehingga memberikan cita rasa yang unik. Semakin berkembangnya zaman telur asin semakin berinovasi dengan memiliki banyak varian dari telur asin original, panggang, bakar dan bumbu pindang atau pindang oven. Terdapat dua kelurahan yang menjadi pionir pembuatan telur asin yang ada di Brebes yaitu Kelurahan Limbangan Wetan dan Kelurahan Brebes.

Industri rumah tangga telur asin di Brebes sudah dimulai pada tahun 1950-an sebagaimana diungkapkan oleh Wijanarto selaku Kabid Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam [news.detik.com](http://news.detik.com) (2020) bahwa asal mula telur asin lahir dari tradisi warga Brebes keturunan Tionghoa dalam melakukan pengawetan telur dengan cara diasinkan. Hasil dari penelitian (Amrillah, 2013) bahwa awal keberadaan industri telur asin di Kecamatan Brebes diperkirakan tahun 1959, dirintis pertama kali oleh seorang WNI (Warga Negara Indonesia) keturunan Cina bernama In Tjiauw Seng dan istrinya Tan Polan Nio. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu RL (36 tahun) selaku salah satu pengusaha industri rumah tangga telur asin Brebes, industri telur asin di Kecamatan Brebes pertama kali dirintis oleh In Tjiauw Seng pada tahun 1959 dengan merek telur asin Tjoa yang berlokasi di Kelurahan Brebes-Kecamatan Brebes-Kabupaten Brebes sedangkan industri rumah tangga telur asin yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan-Kecamatan Brebes-Kabupaten Brebes dirintis pertama kali oleh Bapak Haji Ratam sekitar tahun 1990-an. Setelah mengetahui keuntungan yang didapatkan dalam industri rumah tangga telur asin banyak masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan yang ikut tertarik membuka industri rumah tangga telur asin dengan merek yang berbeda-beda. Sekarang Kelurahan Limbangan Wetan hampir 70% masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengusaha industri rumah tangga telur asin. Keunggulan telur asin dari Kelurahan Limbangan Wetan itu sendiri adalah beberapa industri rumah tangga telur asin sudah terkenal dengan kualitas telur asin yang enak dan beberapa masyarakatnya bermata



pencapaian sebagai peternak bebek sehingga industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan memiliki ketersediaan bahan baku di wilayahnya.

Industri rumah tangga telur asin mulai berkembang pesat pada tahun 1970-an dan kedua kelurahan yang menjadi pionir telur asin yaitu Kelurahan Limbangan Wetan dan Kelurahan Brebes menurut Dinas Perindustrian Kabupaten Brebes (Amrillah, 2013) jika diakumulasikan total pengusaha telur asin, tenaga kerja dan jumlah produksinya yaitu pada tahun 1970 terdapat 20 pengusaha telur asin dan terdapat 60 tenaga kerja. Pada tahun 1980 terdapat 54 pengusaha telur asin dan 200 tenaga kerja dengan total produksi telur asin dalam satu tahun yaitu 10.108.500 butir. Pada tahun 1990 terdapat 65 pengusaha telur asin dan 260 tenaga kerja dengan total produksi telur asin dalam satu tahun yaitu 11.524.000 butir. Dan pada tahun 2000 terdapat 45 pengusaha telur asin dan 178 tenaga kerja dengan total produksi telur asin dalam satu tahun yaitu 12.075.000 butir.

Ide mendirikan industri rumah tangga telur asin didasari oleh melimpahnya telur bebek di daerah Brebes. Keuntungan dari pengolahan telur bebek menjadi telur asin adalah telurnya lebih tahan lama yaitu umur simpan telur bebek hanya 7-14 hari, sedangkan umur simpan telur bebek yang diasinkan bisa 20-30 hari. Selain itu, telur asin memiliki nilai jual dan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Awalnya, industri rumah tangga telur asin hanya dijadikan sebagai usaha sampingan, setelah melihat keuntungannya, mereka menjadikan industri rumah tangga telur asin sebagai mata pencaharian utama. Kini semakin banyak orang yang beralih menjadi pengusaha di industri rumah tangga telur asin. Telur asin banyak dicari masyarakat untuk konsumsi pribadi, oleh-oleh dan hajatan. Dalam hajatan, telur asin biasanya digunakan sebagai pelengkap hidangan hajatan (berkat) (Amrillah, 2013: 25).

Industri rumah tangga telur asin terus berkembang hingga saat ini, menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Brebes, terdapat 134 unit dan 335 tenaga kerja industri rumah tangga telur asin di Kabupaten Brebes pada tahun 2018. Sementara pada tahun 2019, jumlah industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan sebanyak 89 unit. Industri rumah tangga telur asin dapat terus berkembang karena ada lebih banyak peluang untuk melakukan pekerjaan ini. Industri rumah tangga telur asin tidak bisa berjalan sendiri, karena usaha ini juga membutuhkan orang lain sebagai

peternak bebek, dan pedagang telur asin. Peternak bebek berperan sebagai pemasok telur yang merupakan bahan utama dalam pembuatan telur asin. Pedagang telur asin memasarkan produk telur asin dengan membuka gerai di lokasi-lokasi yang strategis.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada 6-9 Oktober 2020 meresmikan telur asin sebagai warisan budaya tak benda. Telur asin memiliki nilai budaya dan menjadi simbol status sosial. Nilai budaya telur asin Brebes adalah telur asin diciptakan dari budaya Tionghoa, dalam budaya Tionghoa telur asin digunakan untuk menyembah dewa. Namun, kini masyarakat Brebes, khususnya masyarakat lokal, menggunakan telur asin sebagai lauk pelengkap dalam acara hajatan (baik itu pernikahan maupun sunatan) dan tahlilan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Telur asin merupakan simbol status sosial masyarakat, yaitu jika telur yang digunakan sebagai pelengkap makanan dalam hajatan adalah telur asin, maka penyelenggara hajatan dianggap memiliki status sosial menengah ke atas. Sebaliknya jika telur yang menjadi pelengkap makanan dalam hajatan adalah telur ayam, maka penyelenggara hajatan dianggap memiliki status sosial menengah ke bawah, karena dari segi harga, harga telur asin lebih mahal dari telur ayam sehingga yang menggunakan telur asin bisa dikatakan dari golongan orang mampu (Agung dalam [interaktif.kompas.id](http://interaktif.kompas.id) 2020).

Kelurahan Limbangan Wetan merupakan salah satu sentra produksi telur asin Brebes, karena menghasilkan telur asin berkualitas tinggi, banyak masyarakat yang berprofesi sebagai produsen telur asin. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) di Kelurahan Limbangan Wetan tahun 2019, terdapat 89 unit industri rumah tangga telur asin. Alasan masyarakat menekuni industri rumah tangga telur asin adalah telur bebek yang merupakan bahan baku utama pembuatan telur asin tersedia di daerah sekitar. Ilmu pengetahuan dalam pembuatan telur asin didapatkan secara turun-temurun dan dari warga sekitar yang berprofesi sebagai pembuat telur asin sehingga menjadi bekal untuk meneruskan maupun membuka industri rumah tangga telur asin yang baru. Industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga, mensejahterakan masyarakat, dan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lainnya.

Industri telur asin yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan merupakan industri rumah tangga. Kebanyakan dari mereka menjalankan industri rumah tangga telur asin dengan melibatkan tenaga kerja dari anggota keluarga dan ada beberapa industri rumah tangga telur asin yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang untuk membantu dalam proses produksi telur asin. Biasanya mereka akan menggunakan tenaga kerja lebih dari 5 orang ketika pesanan telur asin mengalami lonjakan permintaan terutama Ketika memasuki bulan Ramadhan dan musim hajatan. Mereka akan mengundang warga sekitar untuk membantu pembuatan telur asin. Industri rumah tangga telur asin menjadi mata pencaharian masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan terutama bagi mereka yang ingin membuka usaha sehingga mengandalkan keterampilan yang dimiliki. Industri rumah tangga telur asin sudah berlangsung sejak lama sehingga pastinya mempunyai banyak perubahan sosial ekonomi baik perubahan yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan dan perubahan secara internal maupun eksternal.

Perubahan sosial ekonomi industri rumah tangga telur asin juga terus mengalami banyak kesulitan. Hal tersebut terlihat saat ada jalan tol Brebes yang diresmikan pada tahun 2016 dan 2018. Pada tahun 2016 dibangunnya jalan tol seksi 1 dan 2 yaitu seksi 1 jalan tol dari Pejagan sampai Brebes Barat sepanjang 14,2 kilometer, seksi 2 jalan tol dari Brebes Barat sampai Brebes Timur dengan panjang 6 km. Tahun 2018 dibangunnya jalan tol seksi 3 dan 4 yaitu seksi 3 jalan tol dari Brebes Timur sampai Tegal Timur sepanjang 10,4 kilometer dan seksi 4 jalan tol dari Tegal Timur sampai Pemalang dengan panjang 26,9 kilometer. Dengan demikian jalan tol Pejagan sampai Pemalang sudah beroperasi seluruhnya sepanjang 57,5 kilometer (Bpjt.pu.go.id 2018). Pembangunan jalan tol berdampak bagi industri rumah tangga telur asin di jalan pantura Brebes. Sebelum ada jalan tol, masyarakat Brebes mengandalkan jalan pantura untuk menjajakan toko-toko telur asin karena letaknya yang strategis yaitu perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat sehingga seringkali dilewati pengendara terutama ketika musim lebaran dan hari libur nasional. Jumlah pengunjung toko akan meningkat karena jumlah pengendara yang melewati jalur pantura tertarik untuk membeli telur asin sebagai makanan oleh-oleh. Namun, setelah adanya jalan tol menyebabkan toko pusat oleh-oleh telur asin yang ada di sepanjang jalan pantura Brebes menjadi sepi pembeli terutama ketika arus mudik dan balik lebaran karena kendaraan pemudik dialihkan melalui jalan tol Brebes. Pengusaha

industri rumah tangga telur asin itu mengaku sejak jalan tol Brebes beroperasi, omzetnya turun hingga 70%. Supardi (45 tahun) merupakan salah satu UKM telur asin, mengatakan sebelum ada tol, mereka bisa menjual telur asin sebanyak 1.500 butir perhari. Namun, setelah adanya jalan tol, mereka hanya bisa menjual 500 butir telur asin perhari. Mereka khawatir jika situasi ini dibiarkan, banyak usaha telur asin yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Menyikapi permasalahan di atas, dibangunnya *rest area* atau tempat istirahat merupakan solusi dari Pemerintah Kabupaten Brebes dengan memberikan prioritas kepada penjual telur asin di *rest area*. Sebagaimana diungkap oleh Suropto dalam detikfinance.com (2019) bahwa 70% pelaku UMKM yang akan mengisi *rest area* dan diprioritaskan bagi mereka yang terkena dampak dari pembangunan jalan tol Brebes.

Selain itu, industri rumah tangga telur asin juga mengalami kesulitan di masa pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan penurunan penjualan. Pandemi Covid-19 telah berdampak pada semua sektor termasuk industri rumah tangga telur asin di Brebes yang menyediakan oleh-oleh khas Brebes. Bagi industri rumah tangga telur asin, hari lebaran merupakan momentum untuk meningkatkan produksi telur asin, karena banyak pembeli dari pemudik saat mudik dan balik setelah lebaran. Namun, di masa pandemi covid-19, industri rumah tangga telur asin harus mengalami penurunan omzet dikarenakan adanya PSBB dan larangan mudik. Didit (46 tahun) pemilik telur asin Tip Top mengatakan bahwa sebelum pandemi covid-19 dandi luar suasana lebaran, pak Didit menjual telur asin 4.000 butir perhari sedangkan ketika suasana lebaran bisa menjual telur asin sebanyak 15.000 butir perhari. Saat bulan puasa kemarin tahun 2020 di masa pandemi covid-19 Pak Didit hanya memproduksi 4.000 butir telur asin untuk memenuhi kebutuhan warga lokal. Namun yang terjadi, telur asin tersebut tidak habis hingga minggu kedua puasa. Solusi yang dilakukan Pak Didit adalah menjual telur asin dengan harga murah yaitu dari harga normal Rp.3.300 menjadi Rp.1.500 perbutir. Industri rumah tangga telur asin pada lebaran tahun 2020 tidak mampu memproduksi telur asin dalam jumlah banyak seperti lebaran-lebaran tahun sebelumnya, karena pemerintah telah memberlakukan larangan mudik guna mencegah penyebaran virus covid-19. Hal ini mengakibatkan industri rumah tangga mengalami penurunan pendapatan. Sebagaimana diulas oleh Suropto dalam detikfinance.com (2020) bahwa penjualan telur asin mengalami

penurunan sampai 90% dikarenakan adanya pembatasan (PSBB) dan larangan mudik pada lebaran tahun ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Jalan Tol dan Pandemi Covid-19 di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)” dikarenakan industri rumah tangga telur asin menjadi ciri makanan khas dari Kabupaten Brebes dan pada tanggal 6-9 Oktober 2020 telur asin diresmikan menjadi warisan budaya tak benda oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Brebes.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes pasca pembangunan jalan tol dan pandemi covid-19?
2. Bagaimana strategi masyarakat dalam mempertahankan industri rumah tangga telur asin setelah terdampak jalan tol dan pandemi covid-19 di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dinamika industri rumah tangga telur asin di Limbangan Wetan Kecamatan Brebes pasca pembangunan jalan tol dan pandemi covid-19.
2. Mengetahui strategi masyarakat dalam mempertahankan industri rumah tangga telur asin setelah terdampak jalan tol Brebes dan pandemi Covid-19 di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi peneliti maupun program studi ilmu sosiologi dengan temuan-temuan yang diteliti agar lebih mengetahui bagaimana industri rumah tangga telur asin dan perubahan sosial ekonomi masyarakat yang terjadi di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Brebes khususnya masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes untuk tetap mempertahankan industri rumah tangga telur asin karena dengan adanya industri rumah tangga telur asin tersebut memberikan peluang pekerjaan dan sumbangsih ciri khas makanan yang berasal dari Kabupaten Brebes serta diharapkan masyarakat dapat menyadari perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat.

## **E. KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka menjadi bahan acuan dalam penelitian, dengan adanya kajian pustaka dapat membantu proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dijadikan rujukan untuk peneliti agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

1. Kajian Mengenai Industri Rumah Tangga

Bahasan mengenai industri rumah tangga telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:Ma'mun Sarma dkk (2014), Nur Inayati (2019), Arik Adi Wijaya (2013).

- a. Artikel dari Ma'mun Sarma dkk (2014) pada *jurnal ipb* yang berjudul "Pengembangan Industri Kecil dan Rumah Tangga Alas Kaki dalam Menuju Keberlanjutan Usaha dan Menghadapi China-ASEAN Free Trade Agreement (CAFTA)".

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pengembangan industri kecil dan rumah tangga alas kaki, serta mengetahui pengaruh CAFTA pada keberlanjutan usaha industri kecil dan rumah tangga alas kaki. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan industri kecil dan rumah tangga ini dipengaruhi oleh motivasi usaha dan kebijakan pemerintah yang mampu memfasilitasi para pengusaha, serta karakteristik yang dimiliki oleh para pelaku usaha ini yaitu keahlian dalam memproduksi alas kaki sehingga mampu bersaing dalam menghadapi CAFTA.

- b. *Skripsi* karya Nur Inayati (2019) yang berjudul “Peran Home Industry dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Home Industry El-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kab. Jepara)”.

*Home industry* El-Lisa Hijab menjadi salah satu industri yang mendorong pemberdayaan kaum wanita dengan cara mempekerjakan ibu rumah tangga sebagai tenaga kerjanya. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menjadikan ibu rumah tangga memiliki pekerjaan untuk menambah penghasilan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya dan ibu rumah tangga yang bekerja di El-Lisa Hijab semakin kreatif dan menjadi lebih produktif.

- c. *Skripsi* karya Arik Adi Wijaya (2013) yang berjudul “Analisis Strategi Pemasaran Makanan Tradisional (Studi Kasus pada Home Industry Rengginang Halimatus Sa’diyah Kalibaru di Kabupaten Bayuwangi)”.

Penelitian ini mengkaji mengenai strategi pemasaran yang telah dilakukan selama ini untuk memasarkan produk rengginang. Menganalisis hal-hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi strategi pemasaran baik internal maupun eksternal. Serta merumuskan dan menetapkan alternatif strategi pemasaran yang sesuai untuk diterapkan oleh home industry Halimatus Sa’diyah dalam mendistribusikan produk rengginangnya.

Ketiga pembahasan di atas merupakan sebuah penelitian yang memiliki garis besar yang sama yaitu meneliti sebuah usaha industri rumah tangga. Akan tetapi masing-masing penelitian di atas memiliki pembahasan mendalam yang berbeda-

beda. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'mun Sarma dkk membahas lebih dalam mengenai pengembangan industri kecil dan rumah tangga. Penelitian Nur Inayati lebih membahas peran home industry. Dan penelitian Arik Adi Wijaya lebih membahas mengenai analisis strategi pemasaran. Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu akan meneliti mengenai industri rumah tangga. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti juga memiliki pembahasan lebih mendalam dari ketiga penelitian di atas, peneliti akan mengkaji lebih dalam sebuah industri rumah tangga dalam bidang industri rumah tangga telur asin mengenai perubahan sosial ekonomi yang terjadi setelah adanya jalan tol Brebes dan pandemi Covid-19.

## 2. Kajian Mengenai Industri Telur Asin

Bahasan mengenai industri telur asin telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya: Ratih Dewanti dkk (2020), Arnita Dian Nurapriliani dan Ilyas (2014), Hikmatunnisa (2016).

- a. Artikel dari Ratih Dewanti dkk (2020) pada *jurnal of-agri-food* yang berjudul “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Mojomulyo, Sragen Kulon, Kabupaten Sragen Melalui Usaha Telur Asin Aneka Rasa”.

Artikel ini membahas mengenai tujuan dari adanya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Desa Mojomulyo yaitu untuk menambah pengetahuan, memanfaatkan waktu luang, memberikan tambahan pendapatan dan diharapkan dengan adanya aneka rasa telur asin ini dapat menarik minat anak-anak agar suka dalam mengonsumsi makanan yang memiliki sumber protein hewani. Telur asin aneka rasa merupakan telur asin yang kemudian diberikan tambahan rasa dapat berupa rasa soto, bawang, durian, kare, pedas, coklat dan strawberry.

- b. Artikel dari Arnita Dian Nurapriliani dan Ilyas (2014) pada *jurnal of non formal education and community empowerment* yang berjudul “Strategi Membangun Sikap Berwirausaha (Studi Pada Home Industri Pembuatan Telur Asin di Kecamatan Brebes”.



Artikel ini membahas mengenai proses, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sikap wirausaha. Hasil dari penelitian tersebut yaitu proses inovasi, mencoba membuat telur asin tetapi menggunakan telur selain telur bebek. Strategi membangun sikap wirausaha dengan bersikap jujur, bertanggung jawab, pengambilan resiko, dan kreatif. Faktor pendukungnya berupa tersedianya bahan baku, alat pembuatan telur asin dapat diperoleh dengan mudah, dan lokasi usaha yang strategis. Serta faktor penghambatnya adalah kurangnya modal sehingga menghambat pengusaha dalam mengelola usaha.

- c. *Skripsi* karya Hikmatunnisa (2016) yang berjudul “Strategi Pemasaran Home Industri Telur Asin Furi Jaya Desa Cigedog Kabupaten Brebes Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”.

Penelitian ini membahas mengenai strategi pemasaran toko telur asin furi jaya dilihat dari perspektif hukum ekonomi Islam, serta kendala dalam melakukan strategi pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian toko telur asin furi jaya sudah menerapkan strategi pemasaran dengan prinsip-prinsip Islam yaitu, berlaku adil, berorientasi pada kualitas dan adanya hak khiyar pada pembeli (hak pembatalan terhadap transaksi). Kendala yang dihadapi adalah sulit dalam memperoleh bahan baku, persaingan antar penjual yang cukup banyak dan berdekatan.

Ketiga penelitian tersebut menjadi bahan acuan dan referensi untuk membantu pada permasalahan penelitian dimana perkembangan usaha telur asin yang sudah ada akan digunakan sebagai data pendukung dimana penelitian ini dilakukan setelah masa pandemi dan adanya jalan tol Brebes. Sementara itu, penelitian yang sebelumnya dilakukan sebelum ada dampak tersebut. Maka peneliti akan melihat kondisi sosial ekonomi para pengusaha telur asin yang terdampak tersebut. Selain itu, peneliti hanya akan fokus pada pengusaha telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes.

### 3. Kajian Mengenai Perubahan Sosial

Bahasan mengenai perubahan sosial telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya: Ismi Andriyani (2012), Hilman Nugraha dkk (2017), dan Lutfiana Mar Atus Sholikhah (2017).

- a. Artikel dari Ismi Andriyani dkk (2012) pada *jurnal ilmu sosial mamangan* yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai”.

Artikel ini membahas mengenai wisata bahari yang dikembangkan di Kepulauan Sikakap memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-ekonomi masyarakat Sikakap yaitu beragamnya sumber mata pencaharian sehingga masyarakat tidak hanya mengandalkan satu profesi. Di musim turis banyak dari mereka yang memanfaatkan peluang untuk menambah pendapatan mereka baik secara jualan maupun jasa yang mereka miliki. Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan sarana transportasi, perhotelan, pasar, dan fasilitas umum yang lainnya sehingga berdampak pada berkurangnya angka pengangguran.

- b. Artikel dari Hilman Nugraha dkk (2017) pada *jurnal sosieta*s yang berjudul “Perubahan Sosial dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang”.

Artikel ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial pada masyarakat desa Cibodas yaitu adanya penerimaan terhadap akulturasi, migrasi, perubahan kebiasaan hidup dari tradisional ke semi modern, sikap menghargai hasil karya orang lain, dan keinginan untuk maju. Selain perubahan sosial terdapat juga dampak positif dan dampak negatif yaitu dampak positif berupa meningkatnya kesejahteraan masyarakat, fasilitas umum lebih tersedia, dan pemasaran hasil panen pertanian dapat dijual di tempat pariwisata. Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya kesenjangan sosial, nilai-nilai tradisional semakin terkikis, perilaku konsumtif, dan munculnya sikap individualistis.

- c. *Skripsi* karya Lutfiana Mar Atus Sholikhah (2017) yang berjudul “Peran Usaha Industri Kecil Tahu terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

Penelitian ini membahas mengenai peran usaha industri kecil tahu terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Kalisari. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi karena adanya industri kecil tahu yaitu industri kecil tahu mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja, mengatasi masalah pengangguran dan dapat menumbuhkan semangat wirausaha masyarakat. Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah menjadi pengrajin tahu yang kemudian berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang semakin membaik. Sedangkan perubahan secara sosial yang terjadi yaitu dengan dibentuknya kelompok tahu “Sari Delai” dapat meningkatkan sikap inovatif, kreatif dan sikap peduli lingkungan diantara pengrajin tahu, serta meningkatkan persamaan dan kekompakan dalam masyarakat.

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama berfokus pada perubahan sosial ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu secara ekonomi masyarakat Brebes kebanyakan bermata pencaharian menjadi petani yang menanam bawah merah. Dengan adanya industri rumah tangga telur asin dapat melahirkan pengusaha-pengusaha baru, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan secara sosial masyarakatnya memiliki kesempatan untuk mobilisasi sosial atau merubah kedudukan sosial dari lapisan sosial bawah maupun menengah menjadi lapisan sosial atas seperti halnya ketika seseorang yang tadinya bekerja di industri rumah tangga telur asin setelah bekerja bertahun-tahun dan mengetahui ilmunya mereka dapat membuka usaha tersebut dengan modal yang sudah dikumpulkan. Mobilisasi sosialnya terjadi dari pekerja industri naik menjadi pemilik usaha.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Erickson, konsep penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif berupa kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dan dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Hasil dari penelitian kualitatif dapat berupa data deskriptif tentang pengamatan lisan, tertulis dan tingkah laku yang diamati oleh peneliti (Anggito, 2018: 7).

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan, yaitu:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber data utama. Untuk memperoleh data primer, peneliti langsung ke lokasi, mengamati dan mewawancarai informan yang sudah peneliti tetapkan.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Sumber data dapat berupa jurnal, buku, skripsi, data BPS, dan data lain yang berhubungan dengan topik yang akan peneliti lakukan (Siyoto, 2015: 57).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

- a. Observasi

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati keadaan yang akan menjadi lokasi penelitian. Peneliti dapat merekam apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan dalam bentuk deskripsi langsung berupa fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

- b. Wawancara

Teknik wawancara adalah peneliti memperoleh informasi dari yang diwawancarai melalui tanya jawab langsung. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan tetapi tidak

menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru. Pertanyaan-pertanyaan ini konsisten dengan konteks percakapan yang sedang berlangsung.

Sumber informan dalam penelitian ini yaitu industri rumah tangga telur asin Ibu MN (51 tahun) dengan merek telur asin Mbak Yani, Ibu SW (37 tahun) dengan merek telur asin merek Alvy Jaya, Bapak WT (49 tahun) dengan merek telur asin Hikmah, Ibu RL (36 tahun) dengan merek telur asin Romlah. Alasan memilih empat informan tersebut karena industri rumah tangga tersebut sudah berlangsung selama 10 tahun sehingga industri rumah tangga tersebut sudah ada sebelum adanya jalan tol Brebes yang diresmikan pada tahun 2016 dan masa pandemi covid-19. Selain itu, industri rumah tangga telur asin tersebut mendirikan toko telur asin di rest area Brebes dan mereka memiliki tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria industri rumah tangga yaitu kurang dari 5 orang.

Industri rumah tangga telur asin milik Ibu MN sudah berdiri selama 22 tahun dan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri yaitu 3 orang. Industri rumah tangga telur asin milik Ibu SW berdiri selama 17 tahun dan memiliki tenaga kerja 2 orang. Industri rumah tangga telur asin Bapak WT berdiri selama 15 tahun dan memiliki tenaga kerja 1 orang. Industri rumah tangga telur asin milik Ibu RL sudah berdiri selama 10 tahun dan memiliki tenaga kerja 1 orang (sumber: wawancara pribadi, Jum'at 26 Februari 2021).

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap untuk mendukung data penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dokumentasi dapat tulisan (seperti arsip industri rumah tangga telur asin) dan audiovisual atau gambar kegiatan yang dilakukan oleh industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan (Rukajat, 2018: 22).

#### 4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat induktif, yaitu mulai dari fakta, kenyataan atau realita, gejala, dan masalah yang diperoleh melalui sebuah

pengamatan khusus. Dari kenyataan atau realita dan fakta yang khusus ini, kemudian membentuk model atau pola-pola umum (Raco, 2010: 121). Dalam penelitian ini, peneliti menemukan fakta tentang dampak jalan tol Brebes dan Pandemi covid-19 yang berdampak pada keberlangsungan industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data lapangan dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman meliputi tiga analisis, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengklasifikasikan masalah melalui deskripsi singkat dan membuang data yang tidak perlu. Dengan mengklasifikasikan data, kesimpulan penelitian dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi adalah semua data tentang pertanyaan penelitian. Pada tahap ini akan diperoleh catatan lapangan agar peneliti dapat menginterpretasikan atau menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah susunan informasi yang dapat mengarahkan pada kesimpulan penelitian. Keuntungan penyajian data adalah menentukan pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, data yang diperoleh dianalisis dan disusun secara sistematis, sehingga data yang terkumpul dapat menjawab pertanyaan penelitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dalam tahapan ini kesimpulan dan verifikasi data menjadi tahap lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang telah disajikan ditarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang sudah diteliti (Anggito, 2018: 243-249).

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dapat memberikan kemudahan untuk memahami skripsi ini dan memberikan gambaran secara menyeluruh. Secara garis besar skripsi ini disusun mencakup enam bab, yaitu:

**BAB I           Pendahuluan**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Kajian Pustaka
- F. Kerangka Teori
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penelitian

**BAB II           Landasan Teori**

- A. Definisi Konseptual
  - 1. Industri Rumah Tangga Telur Asin
  - 2. Perubahan Sosial
- B. Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons

**BAB III        Deskripsi Wilayah Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes**

- A. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes
  - 1. Kondisi Geografis Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes

2. Kondisi Demografis Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes

B. Profil Industri Rumah Tangga Telur Asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

**BAB IV      Dinamika Industri Rumah Tangga Telur Asin Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Pasca Jalan Tol Brebes dan Masa Pandemi Covid-19**

A. Perkembangan Industri Rumah Tangga Telur Asin

B. Kendala Yang Dihadapi Industri Rumah Tangga Telur Asin

**BAB V        Strategi Masyarakat Dalam Mempertahankan Industri Rumah Tangga Telur Asin Setelah Terdampak Jalan Tol Brebes dan Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes**

A. Strategi Menghadapi Pembangunan Jalan Tol Brebes

B. Strategi Menghadapi Pandemi Covid-19

**BAB VI      Kesimpulan**

A. Kesimpulan

B. Saran

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**



## **BAB II**

### **INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Penelitian ini menggunakan teori Talcott Parsons yaitu fungsionalisme struktural yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Namun, sebelumnya peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai industri rumah tangga telur asin dan perubahan sosial karena berkaitan dengan judul penelitian yaitu Industri Rumah Tangga Telur Asin (studi perubahan sosial ekonomi pasca pembangunan jalan tol dan pandemic covid-19 di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes).

#### **1. Industri Rumah Tangga**

Ginting (2009:26) mendefinisikan industri sebagai suatu usaha yang mengolah barang mentah atau produk setengah jadi menjadi produk utuh atau barang jadi untuk memperoleh nilai ekonomi lebih tinggi guna memperoleh keuntungan. Industri tidak hanya dapat berbentuk barang namun juga bisa berupa jasa. Menurut Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 590 tahun 1999 (dalam Kimbal, 2015:40) bahwa industri dibagi menjadi 3 (tiga) berdasarkan besarnya investasi mesin atau peralatan yang digunakan untuk usaha yaitu industri skala besar sebesar Rp.5.000.000.000; industri sedang antara Rp.200.000.000 sampai Rp.5.000.000.000; dan industri kecil dibawah Rp.200.000.000.

Industri dibagi menjadi 4 (empat) kategori menurut jumlah tenaga kerja yaitu: (1) industri skala besar mempunyai tenaga kerja lebih dari 100 orang, (2) industri sedang mempunyai tenaga kerja antara 99-20 orang, (3) industri kecil mempunyai tenaga kerja antara 19-5 orang, dan (4) industri rumah tangga mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang (Dumairy, 1996:232).

Industri rumah tangga merupakan suatu usaha kecil yang bergerak di bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua unit rumah sebagai pusat produksi, manajemen, dan pemasaran. Dari perspektif modal komersial dan penyerapan tenaga kerja, sudah pasti kurang dari rata-rata industri besar. Perkembangan industri rumah tangga dapat membawa banyak manfaat yaitu,

meningkatkan pendapatan pribadi, menciptakan lapangan kerja baru, membangun dan memperkuat jaringan sosial, budaya dan ekonomi lokal, sebagai sarana untuk mempercepat siklus keuangan rumah tangga, dan mengurangi dampak kejahatan (Muliawan, 2008: 3).

## **2. Perubahan Sosial**

Perubahan sosial menurut Gillin and Gillin adalah perubahan sosial yang diakui sebagai perubahan gaya hidup, baik karena perubahan kondisi geografis, budaya, materi, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi dalam penemuan-penemuan baru di masyarakat (Ranjabar, 2015:5). Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2012: 261) perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam sistem sosial yang mempengaruhi sistem sosial. termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, pola perilaku diantara kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan adanya suatu perbedaan yang terjadi di masyarakat dikarenakan faktor tertentu dan mempengaruhi sistem sosial.

Menurut Martono (dalam Irwan, 2016: 6) bahwa perubahan sosial berkaitan dengan teori perspektif struktural fungsional. Pandangan tersebut bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang stabil dan memiliki tatanan sosial relatif stabil dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan tersebut terlihat bahwa kestabilan dan keteraturan dalam kehidupan masyarakat dianggap sebagai kondisi dan situasi yang stabil. Sedangkan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dianggap sebagai bentuk penyimpangan. Menurut perspektif struktural fungsional bahwa perubahan sosial diabaikan dalam kehidupan masyarakat dan masyarakat dalam kondisi yang statis atau tetap untuk melakukan aktivitas kehidupan. Pemahaman teori perspektif struktural fungsional bahwa masyarakat menurut sistem yang berada dalam keseimbangan (equilibrium). Mekanisme yang dimiliki oleh masyarakat menjadikan dirinya dan menempatkan posisi serta kemampuan tetap dalam situasi dan kondisi yang seimbang. Dengan demikian jika dalam kehidupan masyarakat melakukan perubahan secara cepat akan mengakibatkan rusaknya sistem sosial. Sehingga dibutuhkan skema AGIL yang dicetuskan oleh Talcott Parsons.

#### A. Bentuk-bentuk perubahan sosial

1. Perubahan revolusi atau perubahan secara cepat merupakan perubahan yang akan menimbulkan perubahan dalam cakupan terluas menyentuh semua aspek seperti ekonomi, politik, budaya, dan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
2. Perubahan evolusi atau perubahan secara lambat merupakan perubahan yang lebih terancang dan tidak terkesan terburu-buru umumnya perubahan ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan sudah memikirkan akan resiko yang ditimbulkan.
3. Perubahan kecil merupakan bentuk perubahan sosial yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial namun dampaknya tidak memberikan pengaruh langsung dan berarti.
4. Perubahan besar merupakan perubahan yang berpengaruh cukup besar bagi kehidupan masyarakat.
5. Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan yang telah direncanakan secara matang oleh beberapa pihak tertentu seperti pemerintah.
6. Perubahan yang tidak dikehendaki merupakan perubahan yang sebelumnya tidak pernah direncanakan dan berlangsung di luar pengawasan masyarakat yang kemudian menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak dikehendaki.

Jika dilihat dari bentuk perubahan di atas perubahan yang terjadi pada industri rumah tangga telur asin yaitu pembangunan jalan tol jika dikategorikan dalam bentuk perubahan sosial yaitu perubahan evolusi, perubahan besar dan perubahan yang dikehendaki karena pembangunan jalan tol membutuhkan perencanaan yang matang dan sudah direncanakan oleh pemerintah untuk memperlancar mobilisasi masyarakat namun berdampak pada sepihnya toko telur asin yang ada di jalan pantura Brebes. Sedangkan perubahan industri rumah tangga telur asin yang lain yaitu adanya pandemi covid-19 yang jika dikategorikan dalam bentuk perubahan

yaitu perubahan revolusi, perubahan besar, dan perubahan yang tidak dikehendaki. Masuknya virus covid-19 ke Indonesia membuat banyak perubahan yang terjadi secara cepat dan berdampak besar pada aspek-aspek seperti ekonomi, budaya, dan aktivitas masyarakat.

#### B. Faktor penyebab perubahan sosial

Faktor penyebab perubahan sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan atau konflik, dan terjadinya pemberontakan. Sedangkan faktor eksternal meliputi terjadinya bencana alam, peperangan dan pengaruh kebudayaan dari kelompok atau masyarakat lain (Martono, 2016: 14). Perubahan pada industri rumah tangga telur asin yaitu adanya jalan tol Brebes dan masa pandemi covid-19 masuk kategori perubahan eksternal atau perubahan yang muncul dari luar industri rumah tangga telur asin.

### 3. Pembangunan Jalan Tol

Pembangunan merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Siagian (2003) berpendapat bahwa pengertian pembangunan adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai perubahan yang terencana dan sadar dalam rangka pembangunan nasional. Sementara itu, dari perspektif sosiologis, Soekanto (2013) berpendapat bahwa definisi pembangunan sebagai suatu proses perubahan dalam berbagai bidang kehidupan secara sadar berdasarkan suatu rencana tertentu. Proses pembangunan terutama ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup spiritual dan material masyarakat.

Pembangunan dilaksanakan meliputi seluruh aspek kehidupan bangsa, yaitu aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik. Pembangunan dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan tepat sasaran untuk mendorong peningkatan kemampuan nasional untuk mewujudkan kehidupan yang setara dengan bangsa lain yang lebih maju. Proses pembangunan yang sebenarnya dibutuhkan oleh suatu negara yaitu pembangunan infrastruktur. Keberadaan infrastruktur memegang peranan yang

penting mewujudkan keberlangsungan sistem ekonomi dan interaksi sosial. Hal ini dimungkinkan karena sarana dan prasarana transportasi berfungsi membentuk dan memajukan pembangunan suatu daerah. Penyediaan fasilitas infrastruktur publik berkaitan erat dengan pelayanan sosial yang akan diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat setempat. Pemerintah berperan sebagai mediator untuk mewujudkan aspirasi masyarakat guna tercapainya kemajuan masyarakat di daerah. Pada hakekatnya pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat dengan tujuan membawa kemakmuran dan kebahagiaan bagi masyarakat.

Jalan tol merupakan jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi, mengembangkan industri pariwisata, mendukung pertumbuhan ekonomi dan mempercepat kemajuan ekonomi. Jika dibandingkan jalan umum tanpa tarif dengan jalan tol yang harus membayar tarif, jalan umum tanpa tarif memiliki beberapa kendala yaitu pengguna jalan bisa terkena macet, jalan yang sempit terutama jika jalan tersebut berdekatan dengan pasar tradisional dan jalan yang rusak sehingga menghambat lalu lintas kendaraan (Noor, 2017: 269). Jika berkendara melalui jalan tol maka pengendara harus membayar tarif tol yang berlaku.

Definisi jalan tol berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005 yaitu jalan umum yang menjadi bagian dari sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan untuk membayar tol. Tujuan dari pembangunan jalan tol adalah untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah dan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi. Jalan tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) merupakan jalan tol pertama yang dibangun di Indonesia sepanjang 59 km dan dibiayai oleh Pemerintah. Namun, sekarang pembangunan jalan tol ditangani oleh PT. Jasa Marga dikarenakan keterbatasan dana dari Pemerintah. Pemerintah mempunyai visi untuk membangun jalan tol yang menghubungkan antara titik barat dan titik timur pulau jawa yang dinamakan jalan tol Trans Jawa (Susilorini dalam Dukat, 2020: 12)

Pemerintah menyelenggarakan pembangunan jalan tol Trans Jawa secara bertahap. Jalan tol Trans Jawa dari Banyuwangi sampai Merak memiliki total panjang 1.150 kilometer, dengan dibangunnya jalan tol Trans Jawa diharapkan dapat

menghubungkan wilayah antar-kota dengan jarak dan waktu tempuh yang lebih singkat. Presiden Joko Widodo meresmikan salah satu jalan tol yaitu jalan tol Brebes. Pembangunan jalan tol Brebes dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama, pembangunan ruas pertama dan kedua jalan tol Brebes dibuka pada tahun 2016, bagian pertama jalan tol dari Pejagan sampai Brebes Barat sepanjang 14,2 kilometer, dan bagian kedua jalan tol Brebes Barat ke Brebes Timur sepanjang 6 kilometer. Tahap kedua, pembangunan jalan tol Brebes ruas ketiga dan keempat yang diresmikan pada tahun 2018, bagian ketiga jalan tol dari Brebes Timur sampai Tegal Timur dengan total panjang 10,4 kilometer dan bagian keempat jalan tol dari Tegal Timur sampai Pemalang dengan panjang 26,9 kilometer. Dengan demikian jalan tol Pejagan sampai Pemalang sudah beroperasi seluruhnya sepanjang 57,5 kilometer (Bpjt.pu.go.id 2018). Dampak positif adanya jalan tol yaitu memperlancar masyarakat dalam berkendara antar kota dan memperlancar distribusi barang sehingga diharapkan dapat menumbuhkan perekonomian daerah. Namun, adanya jalan tol juga memiliki dampak negatif terutama bagi industri rumah tangga telur asin yang ada di Brebes yaitu mereka mengalami penurunan penjualan karena pengguna jalan yang dulunya melewati jalan pantura untuk melintasi Jawa Tengah – Jawa Barat kini pengendara roda empat lebih memilih melewati jalan tol karena waktu yang ditempuh relatif lebih cepat.

#### **4. Pandemi Virus Covid-19**

Saat ini, yang menggemparkan dunia adalah merebaknya penyakit yang disebabkan oleh virus bernama covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China sekitar bulan Desember 2019 dan kini telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) pada 11 maret 2020 menyatakan bahwa wabah yang disebabkan oleh virus covid-19 adalah pandemi global. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi virus covid-19. Tanggapan pemerintah terhadap pandemi covid-19 adalah dengan mengeluarkan kebijakan, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi penyebaran covid-19. Pandemi covid-19 berdampak langsung pada perekonomian dunia industri yaitu

supply ( penawaran produksi barang dan jasa), demand (permintaan konsumen dan investasi) dan dunia kerja (Nugrahanti dalam Wahyudi, 2020: 1). Pandemi covid-19 berdampak pada industri rumah tangga, salah satunya industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Virus covid-19 membuat masyarakat takut untuk beraktivitas di tempat umum, sehingga transaksi penjualan telur asin juga menurun. Selain itu, adanya larangan mudik dari pemerintah juga berdampak pada industri rumah tangga telur asin yang berjualan di rest area Brebes.

Industri rumah tangga selalu menghadapi ketidakpastian dalam melakukan kegiatan usahanya. Ketidakpastian semacam ini menuntut industri rumah tangga untuk terus beradaptasi agar dapat bertahan dan tetap eksis. Penyesuaian (adaptasi) berupa perubahan visi, misi, dan strategi, perbaikan proses bisnis, implementasi rencana darurat bencana, dan perubahan gaya kepemimpinan. Penyesuaian (adaptasi) ini dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dan memanfaatkan aspek positif dari ketidakpastian. Dengan demikian, ketidakpastian tidak akan menjadi masalah karena dapat membawa keuntungan atau peluang bagi industri rumah tangga (Nugrahanti dalam Wahyudi, 2020: 3)

## **B. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons**

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons sebagai landasan teori. Peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency*). Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes yaitu adanya pembangunan jalan tol Brebes dan masa pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi industri rumah tangga telur asin. Sebelum adanya jalan tol Brebes, masyarakat berjualan dengan cara membuka toko telur asin di sepanjang jalan pantura karena letaknya yang strategis dilewati oleh kendaraan roda dua dan roda empat sehingga banyak pembelinya terutama ketika memasuki mudik lebaran. Namun, setelah beroperasinya jalan tol Brebes yaitu pada tahun 2016 memberikan dampak perubahan sosial ekonomi bagi industri rumah tangga telur asin yaitu toko

menjadi sepi pembeli karena banyak pengendara roda empat yang memilih jalur jalan tol daripada jalan pantura sehingga penjualan telur asin mengalami penurunan. Setelah dibangunnya rest area KM 260 B di Brebes yang diresmikan pada tahun 2019 dapat digunakan sebagai sarana penjualan bagi industri rumah tangga telur asin. Selain perubahan setelah adanya jalan tol, pada akhir tahun 2019 dunia sedang dilanda wabah virus yaitu covid-19. Virus tersebut masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 hal ini berdampak pada semua sektor salah satunya adalah sektor industri. Pemerintah membuat program PSBB (pembatasan sosial berskala besar) sehingga mengurangi aktivitas masyarakat di ruang publik dan adanya larangan mudik pada lebaran tahun 2020 yang memberikan dampak pada penurunan penjualan telur asin Brebes yang berjualan di rest area pun akan dirugikan karena masyarakat tidak dibolehkan mudik. Dari permasalahan perubahan sosial ekonomi di atas masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Menurut Talcott Parsons adaptasi yaitu suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Jika dikorelasikan dengan adaptasi yang dilakukan oleh industri rumah tangga telur asin sebagaimana yang dijelaskan oleh Parsons yaitu mereka bertahan hidup karena mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh adanya jalan tol Brebes dan masa pandemi covid-19. Industri rumah tangga telur asin harus beradaptasi setelah adanya jalan tol Brebes mereka harus membuat keputusan akan bagaimana kelanjutan industri rumah tangga telur asinnya apakah akan pindah berjualan di dekat pintu keluar tol Brebes, berjualan secara online, atau memilih membuka toko di rest area Brebes. Begitu juga dengan kondisi perubahan sosial ekonomi pada masa pandemi covid-19 masyarakat harus beradaptasi dengan peraturan pemerintah yang memberlakukan PSBB, larangan menggelar hajatan dan larangan mudik.

Talcott Parsons merupakan tokoh sosiologi kontemporer asal Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional untuk melihat sistem sosial atau tatanan masyarakat. Pendekatannya selain diwarnai oleh adanya keteraturan masyarakat yang ada di Amerika juga dipengaruhi oleh pemikiran Auguste Comte, Emile Durkheim, Vilfredo Pareto dan Max Weber. Menurut Parsons masyarakat merupakan gabungan dari beberapa



sistem sosial yang memiliki fungsinya masing-masing, namun antar bagian sistem sosial memiliki hubungan dan saling bergantung satu sama lain (Arisandi, 2015:131). Asumsi dasar struktural fungsional yang menjadi dasar dari pemikiran Talcott Parsons. Teori struktural fungsional berasal dari pemikiran Emile Durkheim, dimana masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat sub-sub sistem yang masing-masingnya mempunyai fungsi untuk mencapai keseimbangan dalam masyarakat. Teori ini berada pada level makro yang memusatkan perhatiannya pada struktur sosial dan institusi sosial berskala luas, antarhubungannya, dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Sumbangsih Durkheim bagi struktur teoritis Parsons adalah pada penyatuan sistem sosial, dimana masyarakat menjadi sebuah kesatuan yang suci melalui keseimbangan dari masing-masing bagiannya. Elemen-elemen dalam masyarakat menjadi saling tergantung dan bersifat mengatur, untuk kebutuhan sistem (Ritzer, 2012: 180).

Teori fungsionalisme struktural yang didirikan oleh Talcott Parsons, yang didirikan oleh Talcott Parsons dan dipengaruhi oleh para sosiolog Eropa, memberikan teorinya karakteristik empirisme, positivistisme dan idealisme. Pandangannya tentang tindakan manusia bersifat voluntaristik, artinya tindakan itu didasarkan pada dorongan kemauan, melalui kepatuhan terhadap nilai, ide, dan norma yang disepakati. Tindakan individu manusia memiliki kebebasan untuk memilih sarana (alat) dan tujuan yang akan dicapai itu dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi, dan apa yang dipilihnya dikendalikan oleh nilai dan norma. Menurut prinsip-prinsip ideologi Talcott Parsons, tindakan individu manusia itu diarahkan pada suatu tujuan. Selain itu, tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsurnya sudah pasti, sedang unsur-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Ritzer, 2012: 178).

Parsons memiliki skema terkenal yang disingkat AGIL. Skema ini merupakan singkatan dari *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*. Agar dapat terus berjalan suatu sistem harus melaksanakan keempat skema tersebut. Berikut penjelasan mengenai skema AGIL, yaitu:

### **1. *Adaptation* (Adaptasi)**

*Adaptation* atau adaptasi sistem harus mengatasi atau memberikan solusi akan kebutuhan yang mendesak dan bersifat situasional yang datang dari luar (eksternal). Maksud dari adaptasi ini adalah sistem harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan antara lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Dengan adanya industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Brebes selain menanam bawang merah dan menciptakan usaha ekonomi mandiri karena industri rumah tangga telur asin merupakan usaha perseorangan dengan modal pribadi. Dengan adanya makanan khas telur asin dari Brebes diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Brebes dan masyarakat menjadi sejahtera. Industri rumah tangga telur asin di Brebes sudah berlangsung sejak lama dan kebanyakan dari mereka mendistribusikan telur asin dengan cara berjualan di jalan pantura Brebes. Namun, baru-baru ini industri rumah tangga telur asin mengalami adanya perubahan sosial ekonomi yaitu diresmikannya jalan tol Brebes yang mengakibatkan toko-toko telur asin di jalan pantura mengalami sepi pembeli karena pengendara yang melewati jalan pantura memilih melalui jalan tol. Namun, setelah dibangunnya rest area Brebes memberikan peluang bagi industri rumah tangga telur asin untuk kembali bangkit dan dapat berjualan di rest area. Hal ini membuat industri rumah tangga telur asin harus beradaptasi dengan situasi yang sedang mereka alami. Selain itu, masa pandemi covid-19 juga memberikan dampak bagi kemerosotan ekonomi industri yang juga dialami industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan.

## **2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)**

*Goal Attainment* atau pencapaian tujuan yaitu suatu sistem harus menjelaskan akan suatu konsep yang menjadi tujuan sehingga tercapai tujuan utamanya. industri rumah tangga telur asin harus memiliki konsep tujuan-tujuan yang ingin dicapai baik jangka pendek maupun jangka panjang agar industri rumah tangga telur asin dapat terus berjalan dan memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah terjadi perubahan adanya jalan tol Brebes dan pandemi covid-19 sehingga dapat mencapai target dalam mengembangkan industri rumah tangga telur asin menjadi lebih maju lagi.

## **3. *Integration* (Integrasi)**

*Integration* atau integrasi yaitu suatu sistem harus mengatur hubungan setiap bagian yang menjadi komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan saling terintegrasi. Dalam integrasi industri rumah tangga telur asin diharapkan mampu mengintegrasikan atau mengatur hubungan antara pengusaha industri rumah tangga, tenaga kerja, peternak bebek dan pemerintah setempat. Karena mereka memiliki ketertarikan untuk mencapai tujuan dalam proses produksi sampai distribusi telur asin walaupun memiliki fungsi yang berbeda-beda.

#### **4. Latency (Pemeliharaan Pola)**

*Latency* atau pemeliharaan pola yaitu suatu sistem harus menyediakan, memelihara, serta memperbaharui motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi. Dengan berjalannya pemeliharaan pola diharapkan dapat menjadi pokok dalam keberhasilan suatu industri rumah tangga. Pola para industri rumah tangga telur asin diharapkan berjalan sesuai dengan fungsi struktural sehingga sistem sosial dapat berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya. Selain itu, industri rumah tangga telur asin dapat mencapai suatu target yang telah ditentukan (Ritzer, 2012: 409-410).

Teori fungsionalisme struktural dengan skema AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons jika dikorelasikan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bahwa setiap struktur dalam masyarakat mempunyai fungsinya masing-masing dan saling berkaitan. Jika di dalam industri rumah tangga telur asin terdapat pengusaha, tenaga kerja, peternak bebek dan pemerintah yang saling mendukung untuk terus meningkatkan perkembangan industri rumah tangga telur asin. Masing-masing dari mereka memiliki fungsi yang berbeda-beda namun saling berkaitan antar struktur. Industri rumah tangga telur asin mengalami perubahan sosial ekonomi yaitu setelah dibangunnya jalan tol Brebes masyarakat yang menjual telur asin di jalan pantura harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Begitu juga dengan adanya pandemi covid-19 yang membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan ekonomi hal tersebut dialami juga oleh industri rumah tangga telur asin karena penjualan telur asin mengalami lonjakan permintaan ketika musim mudik lebaran dan musim hajatan. Namun, di masa

pandemi covid-19 ini mudik lebaran dan penyelenggaraan hajatan dilarang oleh pemerintah untuk mencegah penularan virus covid-19.

### BAB III

## KELURAHAN LIMBANGAN WETAN SEBAGAI WILAYAH PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes

#### 1. Kondisi Geografis Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes

Secara administratif letak Kelurahan Limbangan Wetan termasuk bagian dari wilayah Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Kelurahan Limbangan Wetan mempunyai luas wilayah 422 Hektera (Ha). Adapun batas administrasi wilayahnya yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Randusanga Wetan, Desa Randusanga Kulon dan Pagejungan
- Sebelah Barat : Kelurahan Limbangan Kulon
- Sebelah Selatan : Kelurahan Gandasuli dan Banjaranyar
- Sebelah Timur : Desa Banjaranyar dan Kaligangsa Kulon

Data geografis Kelurahan Limbangan Wetan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Kelurahan Limbangan Wetan memiliki luas wilayah 422,22 Ha. Kelurahan Limbangan Wetan memiliki beberapa bagian penggunaan lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian atau sawah, tambak, peternakan itik, dan lain sebagainya. Penggunaan lahan pertanian, sawah, tambak dan peternakan berada di utara pemukiman. Lahan pertanian atau sawah merupakan wilayah yang cukup luas jika dibandingkan dengan lahan pemukiman. Luas lahan sawah yaitu 263,22 Ha sedangkan luas lahan bukan sawah yaitu 159 Ha.

#### 2. Kondisi Demografis Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes

- a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 01: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	2018	2019	2020
1.	Laki-laki	4.798	4.803	4.836

2.	Perempuan	4.799	4.787	4.843
Jumlah		9.597	9.590	9.679

Sumber: Data BPS Kelurahan Limbangan Wetan 2018-2020

Berdasarkan tabel 01, menunjukkan data kependudukan Kelurahan Limbangan Wetan dalam kurun waktu tahun 2018-2020 berdasarkan jenis kelamin. Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya yaitu tahun 2018 berjumlah 4.798 jiwa, tahun 2019 berjumlah 4.803 jiwa dan pada tahun 2020 berjumlah 4.836 jiwa. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.799 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu menjadi 4.787 jiwa dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah penduduk yaitu menjadi 4.843 jiwa. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab penurunan jumlah penduduk perempuan pada tahun 2019 yaitu faktor kematian, urbanisasi, dan pernikahan. Faktor pernikahan menjadi salah satu penyebab yang mengharuskan seseorang berpindah mengikuti kependudukan pasangannya.

b. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia

Berikut merupakan tabel data mengenai jumlah penduduk menurut kelompok usia:

Tabel 02: Jumlah Penduduk Dalam Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	2018	2019	2020
1.	0-4	717	732	911
2.	5-9	822	788	807
3.	10-14	818	773	809
4.	15-19	728	618	713
5.	20-24	823	800	811
6.	25-29	883	891	875
7.	30-34	816	869	857
8.	35-39	815	794	790

9.	40-44	659	710	722
10.	45-49	568	563	554
11.	50-54	525	549	527
12.	55-59	520	501	470
13.	60-64	435	474	430
14.	65-69	266	306	252
15.	70-74	106	110	81
16.	75+	96	112	70
Jumlah		9.597	9.590	9.679

*Sumber: Data BPS Kelurahan Limbangan Wetan 2018-2020*

Berdasarkan tabel 02, menunjukkan data kependudukan dalam kurun waktu 2018-2020 berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok usia. Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk di Kelurahan Limbangan Wetan Kabupaten Brebes dapat diketahui bahwa dalam tiga tahun terakhir presentase jumlah penduduk menurut kelompok usia mengalami fluktuatif atau keadaan naik turun yaitu pada tahun 2018 jumlah penduduk di Kelurahan Limbangan Wetan berdasarkan usianya sebanyak 9.597 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 9.590 jiwa. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor pernikahan dan kematian (mortalitas). Usia pernikahan di Indonesia telah di atur berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 1974 dimana batas usia pernikahan minimal 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki. Namun, sekarang telah mengalami perubahan yaitu pemerintah telah mengesahkan UU Nomor 16 Tahun 2019 bahwa usia pernikahan minimal 19 Tahun baik untuk laki-laki maupun perempuan. (Humaniora dalam mediaindonesia.com 2021) Faktor pernikahan mempengaruhi jumlah penduduk di Kelurahan Limbangan Wetan yang kemudian pasangan tersebut berpindah kependudukan mengikuti pasangannya ke luar dari daerah Kelurahan Limbangan Wetan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di tahun 2018 dan 2019 pada usia 15-19 tahun dan 20-24 tahun penduduk Kelurahan Limbangan Wetan mengalami penurunan dari 728 menjadi 618 dan 823 menjadi 800.

Jumlah penduduk pada tahun 2020 di Kelurahan Limbangan Wetan mengalami peningkatan dari tahun 2019 berjumlah 9.590 jiwa menjadi 9.679 pada tahun 2020. Hal ini dipengaruhi oleh penambahan penduduk akibat adanya kelahiran (fortalitas) di lihat dari jumlah usia balita yaitu usia 0-4 tahun yang pada tahun 2019 berjumlah 732 jiwa dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 911 jiwa.

### 3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes

#### a. Pendidikan

Berikut merupakan tabel data mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 03: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	2018	2019	2020
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.810	1.811	1.976
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	1.068	988	1.019
3.	Tamat SD/Sederajat	2.750	2.745	2.640
4.	SMP/Sederajat	1.221	1.262	1.287
5.	SMA/Sederajat	1.826	1.814	1.794
6.	Diploma I/II	48	50	44
7.	Diploma III	209	206	201
8.	Diploma IV/Strata I	665	714	718
9.	Strata II	-	-	-
10.	Strata III	-	-	-
Jumlah		9.597	9.590	9.679

Sumber: Data BPS Kelurahan Limbangan Wetan 2018-2020

Berdasarkan tabel 03, menunjukkan banyaknya penduduk Kelurahan Limbangan Wetan Kabupaten Brebes dalam kurun waktu 2018-2020 berdasarkan tingkat pendidikan yang mengalami perkembangan secara fluktuatif. Pendidikan



merupakan bagian penting dari pembangunan yang dapat dijadikan indikator kemajuan suatu bangsa. Peningkatan dalam bidang pendidikan akan berefek pada kualitas penduduk yang semakin baik. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang mengalami peningkatan yaitu tamatan SMP dan begitu juga dengan jumlah penduduk yang tamat dari universitas (strata I). Pada tahun 2018 jumlah penduduk sebesar 9.597 jiwa, dengan jumlah penduduk yang tamat dari SMP sebesar 1.221 jiwa dan penduduk yang tamat universitas (strata I) sebesar 665 jiwa. Tahun 2019 jumlah penduduk menurun menjadi 9.590 jiwa namun jumlah penduduk tamat dari SMP mengalami peningkatan sebesar 1.262 jiwa dan penduduk tamat dari universitas (strata I) sebesar 714 jiwa. Tahun 2020 jumlah penduduk meningkat menjadi 9.679 jiwa, dengan jumlah penduduk tamat dari SMP meningkat menjadi 1.287 jiwa dan tamat universitas (strata I) meningkat juga sebesar 718 jiwa.

b. Mata Pencaharian

Berikut merupakan tabel data mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian atau profesi masyarakat:

Tabel 04: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	2018	2019	2020
1.	PNS	333	289	264
2.	TNI/POLRI	37	29	27
3.	Guru	163	160	158
4.	Pensiunan	132	122	118
5.	Petani/Perkebunan	139	180	156
6.	Buruh Tani/Perkebunan	101	76	67
7.	Nelayan/Perikanan	2	8	7
8.	Buruh Nelayan/Perkebunan	4	2	2
9.	Karyawan Swasta	403	418	433
10.	Industri	4	4	4

11.	Konstruksi	3	3	3
12.	Perdagangan	142	138	125
13.	Wiraswasta	267	284	317
14.	Lainnya	7.867	7.877	7.998
Jumlah		9.597	9.590	9.679

*Sumber: Data BPS Kelurahan Limbangan Wetan 2018-2020*

Berdasarkan tabel 05, menunjukkan bahwa banyaknya penduduk Kelurahan Limbangan Wetan Kabupaten Brebes berdasarkan mata pencaharian dalam kurun waktu 2018-2020. Mata pencaharian Kelurahan Limbangan Wetan di dominasi oleh penduduk bermata pencaharian sebagai karyawan swasta dan wiraswasta. Kedua mata pencaharian tersebut selama kurun waktu 2018-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah penduduk karyawan swasta sebanyak 403 jiwa dan wiraswasta sebanyak 267 jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penduduk karyawan swasta meningkat menjadi 418 jiwa dan wiraswasta sebanyak 284 jiwa. Begitu juga pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan yaitu karyawan swasta sebanyak 433 dan wiraswasta sebanyak 317 jiwa.

Wiraswasta berasal dari kata Wira yang memiliki arti: (utama, gagah, luhur, berani, teladan), Swa (sendiri) dan Sta (berdiri). Jadi, wiraswasta berarti berdiri di atas kaki sendiri atau berdiri pada kemampuan sendiri. Adapun istilah partikelir atau swasta mempunyai makna teladan dalam usaha (Hidayat, 2019: 2). Berdasarkan pengertian di atas industri rumah tangga telur asin yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan masuk ke dalam kategori mata pencaharian wiraswasta, karena mereka menjalankan usaha industri tersebut dari modal pribadi atau modal pinjaman bank dan usaha industri tersebut berdiri mandiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan manapun.

## **B. Profil Industri Rumah Tangga Telur Asin Kabupaten Brebes**

Kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki sentra industri yang beragam. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk menopang laju perekonomian, sehingga keberadaan industri sebagai

salah satu pilar ekonomi di Kabupaten Brebes yang berdampak pada perekonomian daerah, meskipun secara demografis mata pencaharian mayoritas penduduk adalah sebagai petani.

Industri rumah tangga makanan relatif lebih mudah dilakukan karena menggunakan teknologi yang relatif sederhana. Industri rumah tangga makanan menjadi salah satu industri yang perkembangannya cukup pesat dan selalu diminati karena masyarakat memiliki kecenderungan untuk menyukai kuliner. Sebagaimana menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam nasional.kontan.co.id (2021) bahwa setiap daerah harus memiliki kuliner yang khas. Kekhasan ini bisa menjadi daya tarik karena cita rasa maupun kenangan di dalamnya. Berikut akan dijelaskan mengenai data kelompok industri makanan di Kabupaten Brebes dan Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

## 1. Industri Makanan di Kabupaten Brebes

### A. Kelompok industri makanan di Kabupaten Brebes

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan kelompok industri makanan di Kabupaten Brebes tahun 2018 – 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 05: jumlah industri makanan di Kabupaten Brebes

No	Komoditi	Jumlah Unit Usaha		
		2018	2019	2020
1.	Telur Asin	134	134	134
2.	Rengginang	69	69	69
3.	Bandeng Presto	43	43	43
4.	Tahu	81	81	81
5.	Tempe	1.098	1.098	1.098
6.	Kripik Pisang	27	27	27
7.	Kripik Singkong	134	134	134
8.	Bawang Goreng	8	8	8

9.	Peyek Kacang	22	22	22
10.	Kue Kering/Roti	58	58	58
11.	Kue Basah	74	74	74

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Brebes*

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan mengenai jumlah unit usaha industri makanan yang ada di Kabupaten Brebes. Perkembangan industri makanan di Kabupaten Brebes dari tahun 2018-2020 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Hal ini disebabkan perokonomian masyarakat pada tahun 2020 yang tidak stabil dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang memiliki dampak pada setiap usaha diantaranya usaha perdagangan, pariwisata, pertanian, dan manufaktur. Jumlah industri makanan di Kabupaten Brebes di dominasi oleh industri tempe sebanyak 1.098 unit. Salah satu bahan makanan berbahan baku kedelai yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah tempe. Hal ini yang mendorong masyarakat Brebes banyak yang membuka usaha industri tempe. Selain itu harga tempe yang relatif murah sehingga penjualannya dapat terjangkau oleh masyarakat luas. Jumlah industri makanan telur asin dan kripik singkong menempati urutan ke dua dengan jumlah 134 unit. Sedangkan jumlah industri makanan yang paling sedikit yaitu bawang goreng dengan total 8 unit usaha. Hal ini disebabkan petani bawang lebih suka langsung menjual hasil pertanian bawang merahnya dan mendapatkan uang daripada harus mengolahnya kembali menjadi bawang goreng.

#### B. Kelompok industri makanan di Kelurahan Limbangan Wetan Kabupaten Brebes

Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan kelompok industri makanan di Kelurahan Limbangan Wetan tahun 2018 – 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 06 : jumlah industri makanan di Kelurahan Limbangan Wetan

No.	Komoditi	2018	2019	2020
1.	Tahu Tempe	33	34	34

2.	Telur asin	81	89	89
3.	Bawang goreng	8	8	8
4.	Bandeng presto	3	3	3

*Sumber: Profil Kelurahan Limbangan Wetan*

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan mengenai jumlah unit usaha industri makanan yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan. Ada beberapa industri rumah tangga yang menjadikan Kelurahan Limbangan Wetan di kenal di Kabupaten Brebes seperti industri rumah tangga telur asin, tahu tempe, bawang goreng dan bandeng presto. Industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan terkenal karena memiliki telur asin yang khas, gurih, enak dan menjadi salah satu sentral industri telur asin yang ada di Kabupaten Brebes.

## **2. Industri Rumah Tangga Telur Asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kabupaten Brebes**

### **A. Sejarah Industri Rumah Tangga Telur Asin Di Kelurahan Limbangan Wetan**

Telur asin merupakan usaha yang sudah dikenal masyarakat Brebes sejak lama karena telur asin merupakan usaha yang diturunkan dari generasi ke generasi. Sebelum masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan mulai produksi telur asin, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Awalnya produksi telur asin hanya dilakukan sebagai pekerjaan sampingan setelah bekerja di sawah dari pagi hingga sore hari, mereka menggunakan waktu luangnya pada malam hari untuk mengolah telur asin sebagai penghasilan tambahan. Namun, setelah merasakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan telur asin cukup menghasilkan, maka kegiatan produksi telur asin menjadi semakin diminati masyarakat dan eksistensinya masih bertahan sampai sekarang.

Sejarah lahirnya telur asin yang ada di Brebes tak luput dari tradisi warga Brebes keturunan Tionghoa yang mengawetkan telur dengan cara diasinkan. Sebagaimana diungkap oleh Wijanarto selaku Kabid Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam news.detik.com (2020) menjelaskan bahwa asal mula telur asin dari tradisi etnis Tionghoa yang mengawetkan makanan

dengan cara diasinkan dan sekitar tahun 1950-an telur asin mulai diperdagangkan. Hasil dari penelitian (Amrillah, 2013) bahwa awal keberadaan industri telur asin di Kecamatan Brebes diperkirakan tahun 1959, dirintis pertama kali oleh seorang WNI (Warga Negara Indonesia) keturunan Cina bernama In Tjiauw Seng dan istrinya Tan Polan Nio. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu RL (36 tahun) selaku salah satu pengusaha industri rumah tangga telur asin yang ada di Brebes, telur asin di Kecamatan Brebes pertama kali dirintis oleh In Tjiauw Seng pada tahun 1959 dengan merek telur asin Tjoa yang berlokasi di Kelurahan Brebes Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Usaha industri rumah tangga telur asin ini menjadi usaha keluarga yang turun-temurun. Sedangkan sejarah berdirinya telur asin yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan dirintis pertama kali oleh Bapak Haji Ratam sekitar tahun 1990-an. Setelah mengetahui keuntungan yang didapatkan dalam industri rumah tangga telur asin banyak masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan yang tertarik untuk mengikuti tetangganya dengan membuka industri rumah tangga telur asin namun dengan merek dan ciri khas yang berbeda-beda. Kelurahan Limbangan Wetan hampir 70% masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengusaha industri rumah tangga telur asin. Keunggulan yang dimiliki oleh telur asin Kelurahan Limbangan Wetan adalah beberapa industri rumah tangga telur asin yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan merupakan industri yang sudah terkenal dengan kualitas telur asin yang enak dan beberapa masyarakatnya bermata pencaharian sebagai peternak itik sehingga industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan memiliki ketersediaan bahan baku telur di wilayahnya.

Usaha produksi telur asin merupakan salah satu jenis industri makanan yang umumnya berskala industri rumah tangga dan industri kecil. Kelurahan Limbangan Wetan merupakan salah satu wilayah penghasil telur asin yang ada di Kabupaten Brebes. Selain terkenal dengan telur asinnya Kelurahan Limbangan Wetan juga beberapa dari masyarakatnya membudidayakan ternak bebek sehingga bahan baku telur asin tersedia di wilayahnya. Proses peternakan dilakukan dengan menggunakan sistem angon atau pangon yaitu budidaya ternak

bebek dilakukan dengan pengembalaan yang bebas. Beternak bebek dengan sistem angon dapat menguntungkan peternak karena peternak tidak mengeluarkan modal untuk membeli pakan bebek. Mereka hanya perlu membawa bebek ke sawah maupun tepi sungai karena bebek akan memakan sisa-sisa hasil panen dari pertanian.

## B. Gambaran Proses Produksi Telur Asin

### 1. Bahan-bahan produksi telur asin

Proses pembuatan telur asin tidak hanya membutuhkan telur bebek sebagai bahan baku, tetapi juga bahan lain untuk membuat adonan pembalut telur asin. Bahan-bahan yang diperlukan antara lain: bata merah, tanah ladon (tanah liat yang berasal dari sungai pemali Brebes), garam, air, abu gosok. Berikut ini adalah uraian mengenai bahan-bahan pembalut telur asin (a.) Telur bebek merupakan bahan baku utama untuk membuat telur asin. Telur bebek digunakan karena pori-pori telur bebek lebih besar jika dibandingkan dengan telur lainnya, sehingga dalam proses pembuatan telur asin garam lebih cenderung meresap ke dalam telur. (b.) Bata merah dan tanah ladon, ada yang menggunakan murni bata merah dan ada juga yang mencampurkan keduanya. Tanah ladon merupakan tanah liat yang berasal dari sungai. Bata merah atau tanah ladon memiliki fungsi untuk merekatkan garam pada telur mentah. (c.) Garam yang digunakan adalah garam dapur kasar berfungsi untuk memberikan rasa asin pada telur. (d.) Air yang dimasukkan tidak memiliki takaran tertentu karena caranya sedikit demi sedikit air dimasukkan hingga bahan pembalut berbentuk liat dan mudah menempel pada telur. Air yang digunakan merupakan air mentah biasa. (e.) Abu gosok memiliki fungsi untuk mengurangi kadar air dalam adonan pembalut yang sudah merekat pada telur.

### 2. Peralatan produksi telur asin

Peralatan yang digunakan tergolong masih sederhana dan mudah didapatkan yaitu terdiri dari ember plastik, peti berbahan plastik, dandang aluminium, dan kompor. Berikut penjelasan mengenai peralatan dalam

produksi telur asin (a.) kegunaan ember plastik yaitu untuk mencampurkan adonan pembalut telur asin dan untuk mencuci telur bebek setelah proses penyimpanan. (b.) peti digunakan untuk menyimpan telur yang sudah dibalut bata merah atau tanah ladon. Satu peti bisa menampung 300 butir telur. (c.) dandang alumunium digunakan untuk memasak telur asin mentah yang sudah dibersihkan dari pembalut telur. (d.) kompor berfungsi untuk memanaskan dandang yang berisi telur asin mentah sampai matang. Ada dua jenis kompor yang digunakan yaitu kompor minyak tanah dan kompor gas.

### 3. Proses produksi telur asin

#### a. Penyortiran telur bebek mentah

Penyortiran telur bebek retak dan utuh menggunakan metode suara getaran dari telur dengan cara membenturkan antar telur secara lembut. Setelah telur tersortir antara yang utuh dan retak, telur yang ada keretakan bisa dikonsumsi pribadi ataupun dijual ke pedagang martabak. Tahap selanjutnya dilihat bagian dalamnya menggunakan senter atau bantuan sinar matahari. Tujuannya adalah untuk melihat jika terdapat bintik-bintik kecil berwarna hitam, maka telur tersebut telah terkontaminasi dengan jamur. Telur yang tidak ada keretakan dan bintik berwarna hitam merupakan telur yang berkualitas baik untuk diolah menjadi telur asin. Telur yang tersortir bagus dibersihkan dari kotoran yang menempel.

#### **Gambar 1: proses penyortiran telur bebek**





b. Pembuatan adonan pembalut telur bebek

Pembuatan adonan pembalut telur bebek yaitu terdiri dari tanah ladon atau batu bata merah yang sudah dihaluskan, garam dan air yang kemudian dicampur menjadi adonan. Telur tersebut dimasukan ke ember adonan dan selanjutnya diangkat dari adonan dan digulirkan ke abu gosok. Adonan pembalut bertujuan untuk memasukan rasa asin pada telur. Pernyataan dari Ibu MN selaku pengusaha telur asin dalam pembuatan adonan pembalut telur lebih memilih menggunakan bata merah halus sebagai berikut:

*“setelah dari kandang, telurnya dipilih mba, barangkali ada yang pecah, ada yang kotor, nanti yang kotor kan di cuci dulu mba, biar bersih. Setelah di buat adonan telurnya dimasukkan ke ember adonan, untuk adonannya ibu pakainya bata merah mba, tanpa campuran tanah ladon biar murni dan hasil telurnya lebih enak”*(MN, 51 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)

Namun, berbeda dengan pernyataan Ibu MN di atas, Ibu RL menggunakan dua bahan yaitu bata merah dengan dicampurkan tanah ladon untuk membuat adonan pembalut telur asin.

*“pake bata merah sama tanah ladon mba, kalo murni bata merah alus kurang melekat di telur buat takarannya sama mba 2:2. Harga tanah ladon pergerobak Rp. 50.000 kalo bata alus Rp. 15.000 sekantong 15 kilo”*. (RL, 36 tahun, wawancara pribadi, Minggu 3 Oktober 2021)

Setiap industri rumah tangga telur asin memiliki caranya masing-masing dalam membuat adonan pembalut telur asin. Ada yang memilih menggunakan bata merah tanpa tanah ladon dan ada yang menggunakan bata merah dengan campuran tanah ladon. Jika dilihat dari harga yang telah disebutkan oleh Ibu RL harga bata merah lebih mahal 15 kilo dengan harga Rp. 15.000 sedangkan harga tanah ladon pergerobak dengan harga Rp. 50.000.

c. Pembalutan telur bebek

Pembalutan telur bebek dengan ketebalan sekitar 0,5 cm. Setelah selesai pembalutan telur dibaluri dengan abu gosok atau abu hitam kering untuk mengurangi kadar air pada adonan.

d. Penyimpanan telur

Proses penyimpanan telur selama 7-20 hari. Selanjutnya telur disimpan dalam peti. Waktu penyimpanan telur mempengaruhi tingkat keasinan pada telur asin. Waktu penyimpanan selama 7-10 hari akan menghasilkan rasa asin sedang. Waktu penyimpanan selama 15-20 hari akan menghasilkan rasa yang sangat asin. Umumnya masyarakat Brebes menyimpannya selama 12 hari agar didapatkan telur yang asin dan berminyak. Sebagaimana dijelaskan dalam BPTP, Departemen Pertanian Liptan (2005) bahwa telur diangkat dari larutan garam setelah 10-12 hari perendaman, semakin lama waktu perendaman telur yang dihasilkan semakin tinggi kadar garamnya sehingga rasanya semakin asin.

e. Pelepasan pembalut telur dan pencucian

Setelah telur disimpan kurang lebih 12 hari. Pembalut telur dibersihkan dan telur di pindahkan ke ember yang berisikan air untuk proses pencucian.

**Gambar 2: proses pelepasan dan pencucian pembalut telur asin**



f. Proses pematangan telur

Pematangan telur dilakukan dengan cara direbus proses pematangan dilakukan selama 4-5 jam. Masukan telur asin ke dalam dandang alumunium dan proses perebusan bisa menggunakan kompor minyak tanah dan kompor gas. Ada 3 (tiga) ukuran dandang untuk merebus telur asin (1) ukuran kecil dapat menampung 300 butir telur asin, (2) ukuran sedang dapat menampung 600 butir telur asin, dan (3) ukuran besar dapat menampung 1.200 butir telur asin.

**Gambar 3: dandang alumunium untuk perebusan telur asin**



g. Penyortiran telur asin matang

Telur yang sudah matang disortir untuk memisahkan dari telur asin yang retak. Telur asin yang retak biasanya dikonsumsi sendiri atau dijual dengan setengah harga. Sedangkan telur yang kulitnya tidak retak siap untuk dijual. Masa simpan telur rebus adalah 10 hari dan jika disimpan di kulkas memiliki masa simpan sampai 1 bulan. Telur asin yang di oven memiliki masa simpan 20 hari karena telur didalamnya dalam keadaan kering jadi bisa memiliki masa simpan lebih panjang.

4. Macam-macam telur asin

a. Telur asin rebus

Telur asin rebus merupakan telur itik yang sudah melalui proses pengasinan dan perebusan selama kurang lebih 1,5 jam. Telur asin rebus mempunyai tekstur lembut dan kuning telur yang berminyak. Rasa asinnya masih sangat terasa tajam.

**Gambar 4: perebusan telur asin**



b. Telur asin panggang (oven)

Telur asin panggang merupakan telur asin yang sudah direbus kemudian dipanggang menggunakan oven. Telur asin panggang mempunyai tekstur yang cukup kering dan bagian kuning telur tidak terlalu berminyak serta cangkang telur akan berubah menjadi kecoklatan.

**Gambar 5: oven untuk telur asin panggang**



c. Telur asin bakar

Telur asin bakar merupakan telur asin yang sudah direbus kemudian dibakar dengan arang dari batok kelapa. Telur asin bakar memiliki rasa yang unik karena proses pembakarannya menggunakan batok kelapa sehingga aroma dan rasa gurih khas asap dari batok kelapa, proses pembakarannya dilakukan selama 2-3 jam.

**Gambar 6: lemari pengasapan telur asin**



d. Telur asin bumbu pindang

Telur asin bumbu pindang merupakan telur asin yang sudah di rebus kemudian dilumuri dengan bumbu pindang kuning dan selanjutnya dimasukan ke oven kurang lebih 2-3 jam hingga bumbu meresap ke dalam telur asin. Telur asin ini memiliki bekas bumbu kuning pada bagian cangkang telurnya.

**Gambar 7: oven untuk telur asin bumbu pindang**



## **BAB IV**

### **DINAMIKA INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN**

#### **A. PERKEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN**

Industri rumah tangga telur asin di Brebes sudah dimulai pada tahun 1950-an sebagaimana diungkapkan oleh Wijanarto selaku Kabid Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam [news.detik.com](http://news.detik.com) (2020) bahwa asal mula telur asin lahir dari tradisi warga Brebes keturunan Tionghoa dalam melakukan pengawetan telur dengan cara diasinkan. Hasil dari penelitian (Amrillah, 2013) bahwa awal keberadaan industri telur asin di Kecamatan Brebes diperkirakan tahun 1959, dirintis pertama kali oleh seorang WNI (Warga Negara Indonesia) keturunan Cina bernama In Tjiauw Seng dan istrinya Tan Polan Nio. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu RL (36 tahun) selaku salah satu pengusaha industri rumah tangga telur asin Brebes, industri telur asin di Kecamatan Brebes pertama kali dirintis oleh In Tjiauw Seng pada tahun 1959 dengan merek telur asin Tjoa yang berlokasi di Kelurahan Brebes Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, sedangkan industri rumah tangga telur asin yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dirintis pertama kali oleh Bapak Haji Ratam sekitar tahun 1990-an.

Industri rumah tangga telur asin mulai berkembang pesat pada tahun 1970-an dan kedua kelurahan yang menjadi pionir telur asin yaitu Kelurahan Limbangan Wetan dan Kelurahan Brebes. Menurut Dinas Perindustrian Kabupaten Brebes (Amrillah, 2013) jika diakumulasikan total pengusaha telur asin, tenaga kerja dan jumlah produksinya yaitu pada tahun 1970 terdapat 20 pengusaha telur asin dan terdapat 60 tenaga kerja. Pada tahun 1980 terdapat 54 pengusaha telur asin dan 200 tenaga kerja dengan total produksi telur asin dalam satu tahun yaitu 10.108.500 butir. Pada tahun 1990 terdapat 65 pengusaha telur asin dan 260 tenaga kerja dengan total produksi telur asin dalam satu tahun yaitu 11.524.000 butir. Dan pada tahun 2000 terdapat 45 pengusaha telur asin dan 178 tenaga kerja dengan total produksi telur asin dalam satu tahun yaitu 12.075.000 butir. Hal ini dikonfirmasi oleh salah satu informan yang menjadi pengusaha industri rumah tangga telur asin Brebes, yaitu Ibu RL menyampaikan bahwa Kelurahan Limbangan

Wetan banyak yang bekerja sebagai industri telur asin karena bahan baku telur bebek tersedia di wilayahnya, sebagai berikut:

*“Iya mbak, industri telur asin di Brebes ini memang sudah lama. Terus karna kita tau untung dari jualan telur asin ini juga lumayan, jadi ya sebagian besar masyarakat Limbangan Wetan juga ikut jualan telur asin karna kan juga rata-rata banyak peternak bebek di sini. Jadi kita pakai merek yang berbeda-beda”* (RL, 36 tahun, wawancara pribadi, Senin 29 Maret 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian mata pencaharian masyarakat sebagai peternak bebek sehingga industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan memiliki ketersediaan bahan baku di wilayahnya. Kaitannya dengan fungsi produksi suatu perusahaan industri, bahan baku merupakan subsistem input yang akan diolah menjadi output bersama-sama dengan subsistem lainnya (tenaga kerja, modal, mesin dll). Oleh karena itu, bahan baku merupakan faktor penting yang menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha (Nurhayati dan Acep, 2013: 28). Proses produksi yang lancar berdampak pada jumlah produk yang dihasilkan dan ketersediaan jumlah produk akan mempengaruhi penjualan. Namun, jika proses produksi terhambat, produk yang dihasilkan akan terganggu, sehingga produk jadi yang siap di jual menjadi tidak tersedia, dan mengakibatkan penurunan tingkat penjualan.

Mata pencaharian masyarakat sebagai industri rumah tangga telur asin banyak ditekuni oleh masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan. Dalam arti sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan budaya dalam masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan terbagi menjadi tiga bentuk sebagai berikut: budaya yang bersifat tindakan atau *action*, budaya bersifat non fisik dan abstrak yang berupa pemikiran (sistem gagasan), dan budaya yang bersifat fisik dapat dilihat secara nyata berupa hasil kebudayaan yang lebih berorientasi pada nilai ekonomis (Koentjaraningrat, 1990: 18). Terkait dengan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan, perwujudan budaya lebih bersifat fisik berorientasi pada nilai ekonomis. Seperti budaya industri rumah tangga telur asin yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian



keluarga, mencukupi biaya hidup dan pendidikan anak serta telur asin menjadi identitas makanan khas dari daerah Brebes.

Beberapa informan mengkonfirmasi bahwa industri rumah tangga telur asin dapat membantu perekonomian mereka. Seperti Ibu MN menyampaikan bahwa:

*“Saya buka usaha telur asin dari tahun 1999 pakai nama Telur Asin Mbak Yani karena disini khasnya telur asin. Jadi, sudah jadi ciri khas kota Brebes ‘kota telur’ jadi saya membuka industri telur asin dengan harapan bisa memajukan perekonomian, pekerjaan ini bukan dari usaha keturunan keluarga, sebelumnya saya bekerja di koperasi bebek. Semenjak jualan telur asin ini, ya banyak dampaknya terutama perekonomiannya lebih maju. Kalo pendapatan perbulan ada naik turunnya kisaran 6 jt/bulan. Sekarang ada pekerja dari anggota keluarga 4 orang termasuk saya ikut terlibat dalam pembuatan telur asin”* (MN, 51 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)

Pernyataan Ibu MN, menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengalami perubahan mata pencaharian. Perubahan mata pencaharian tersebut terjadi dari beberapa pekerjaan lain hingga memilih menjadi pelaku usaha industri rumah tangga telur asin. Faktor perubahan mata pencaharian ini didasari atas perilaku individu untuk melakukan alternatif pekerjaan lain yang menguntungkan. Menurut Firmansyah (2019) bahwa setiap pekerja akan berpindah pekerjaan yang mengacu pada hasil evaluasi individu, jika pekerjaan tersebut belum mampu memberikan keuntungan bagi pekerja dalam tindakannya. Atau bisa diartikan seseorang akan mencari pekerjaan baru, jika pekerjaan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ibu MN, Bapak WT dan Ibu RL juga memilih perubahan mata pencaharian untuk mendapatkan penghasilan yang lebih menguntungkan walaupun menjadi pelaku usaha industri akan mengalami pasang surut pendapatan, sebagai berikut:

*“Telur Asin Hikmah ini sudah berdiri dari tahun 2006. Sebelumnya ya saya jadi peternak bebek, terus karena sepertinya jual telur asin lebih menguntungkan, ya saya coba ikut juga berjualan ini. Walaupun dapetnya tidak nentu mba, kalo hari weekend baru rame. Cuma sekarang pekerja produksi ada 3, dua dari keluarga dan satunya tetangga, dan yang jaga di toko rest area 3 orang”* (WT, 49 tahun, wawancara pribadi, Minggu 3 Oktober 2021)

Ibu RL yang terhitung masih baru dalam industri rumah tangga telur asin, dibandingkan informan lainnya, juga mengkonfirmasi bahwa industri rumah tangga telur asin telah membantu perekonomian rumah tangganya seperti yang dituturkan sebagai berikut:

*“Telur Asin Romlah ini saya mulai dari tahun 2011. Tadinya kan saya ibu rumah tangga biasa, suami saya bekerja sebagai peternak bebek di Limbangan Wetan mba, dan saya akhirnya membuka usaha telur asin buat bantu ekonomi keluarga. Perhari kan dapatnya 500 butir telur asin itu dikali Rp. 3.000 terus dibantu 2 orang pekerja buat produksi telur asin 500 butir tiap harinya”* (RL, 36 tahun, wawancara pribadi, Minggu 3 Oktober 2021)

Pernyataan ibu RL di atas merupakan salah satu bentuk perubahan pada perilaku produktif oleh masyarakat. Pengaruh fleksibilitas kerja oleh industri rumah tangga telur asin, membuat pekerja perempuan melakukan pekerjaan produktif di sela pekerjaan domestik. Hal ini merupakan suatu peran ganda yang dilakukan oleh perempuan. Menurut Firmansyah (2019) bahwa seorang perempuan (ibu rumah tangga) yang melakukan pekerjaan di luar pekerjaan domestik (mengurus rumah dan anak) artinya melakukan peran ganda sebagai istri atau ibu dan sebagai pencari nafkah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Dari pernyataan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa industri rumah tangga telur asin membawa dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan yang memiliki latar belakang berbeda-beda sebelum terjun dalam industri rumah tangga telur asin. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muliawan (2008:8) bahwa perkembangan industri rumah tangga dapat membawa banyak manfaat yaitu meningkatkan pendapatan pribadi, membuka lapangan kerja baru, membangun dan memperkuat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal, sebagai sarana untuk mempercepat siklus keuangan rumah tangga. Namun, ada juga pelaku usaha industri rumah tangga telur asin yang memang sudah turun temurun seperti Ibu SW, menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

*“Telur Asin Avly Jaya sudah ada dari tahun 2004. Usaha telur asin mba, ini dari orangtua, turunan. Perbulannya gak mesti yah, kalo udah*

*dipotong sama karyawan dll, kalo bersihnya ya 2 juta. Ada pekerja 2 orang dan ada juga tapi ngga tetap, jadi kalau ada barang aja itu bisa butuh 7 orang buat bantu produksi” (SW, 37 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)*

Dari pernyataan Ibu SW dapat mewakili beberapa pengusaha telur asin lainnya yang menjalankan usahanya dikarenakan usaha turun temurun. Hal ini mengindikasikan siapapun mendapatkan peluang yang sama untuk dapat berwirausaha telur asin khas Brebes baik itu dari latar belakang peternak bebek, ibu rumah tangga, pekerja koperasi, ataupun usaha rintisan keluarga, dapat berkembang untuk membesarkan industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan. Dengan adanya industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan dapat menjadi peluang lapangan pekerjaan baru terutama bagi masyarakat sekitar walaupun daya penyerapannya hanya sedikit tidak seperti industri berskala besar, namun hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Brebes. Begitupun masyarakat yang akan mencari pekerjaan ke luar kota dapat berkurang jika di wilayahnya terdapat lapangan pekerjaan, dengan adanya industri rumah tangga telur asin diharapkan dapat menekan laju urbanisasi masyarakat. Selain itu, penyerapan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi, namun juga merekatkan hubungan sosial di masyarakat.

Dari segi pengalaman usaha industri rumah tangga telur asin, informan industri rumah tangga telur asin rata-rata memiliki pengalaman selama sepuluh tahun dalam memproduksi telur asin. Selama mereka memiliki pengalaman sebagai pengusaha industri rumah tangga telur asin, mereka telah mengalami beberapa perubahan sosial ekonomi dari dampak pembangunan jalan tol dan pandemi covid-19. Dampak dari pembangunan jalan tol tersebut adalah jumlah pengunjung toko yang ada di jalan pantura mengalami penurunan, sedangkan dampak pandemi covid-19 membuat pembeli berkurang drastis karena selama pandemi covid-19 masyarakat dihimbau untuk tetap di rumah guna mencegah penularan virus covid-19, hal ini berdampak pada penurunan jumlah produksi telur asin.

## **B. KENDALA YANG DIHADAPI INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN**

Industri rumah tangga telur asin pastinya mengalami adanya pasang surut seperti dalam dunia industri pada umumnya. Perubahan sosial ekonomi industri rumah tangga telur asin juga terus mengalami banyak kesulitan. Salah satunya pembangunan jalan tol Brebes yang diresmikan pada tahun 2016 berdampak bagi industri rumah tangga telur asin di jalan pantura Brebes. Ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang telah menyebabkan turunnya omzet penjualan secara drastis. Kendala-kendala tersebut akan dijelaskan oleh 4 (empat) informan yang berhasil diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. Kendala Yang Diakibatkan Dari Pembangunan Jalan Tol Brebes**

Pembangunan merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Siagian (2003) berpendapat bahwa pengertian pembangunan adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai perubahan yang terencana dan sadar dalam rangka pembangunan nasional. Sementara itu, dari perspektif sosiologis, Soekanto (2013) berpendapat bahwa definisi pembangunan sebagai suatu proses perubahan dalam berbagai bidang kehidupan secara sadar berdasarkan suatu rencana tertentu. Proses pembangunan terutama ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup spiritual dan material masyarakat.

Jalan tol merupakan jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi, mengembangkan industri pariwisata, mendukung pertumbuhan dan mempercepat kemajuan ekonomi. Jika dibandingkan dengan jalan tol, jalan biasa umumnya memiliki beberapa kendala untuk bertransportasi yaitu kemacetan, jalan sempit terutama jika jalan tersebut berdekatan dengan pasar tradisional dan jalanan yang kadang rusak sehingga menghambat lalu lintas kendaraan (Noor, 2017: 269). Pembangunan jalan tol memiliki tujuan positif yaitu untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari satu lokasi ke lokasi yang lain. Jalan tol merupakan jalan yang diperuntukkan bagi kendaraan beroda lebih dari tiga seperti bus, mobil, dan truk. Jika berkendara di jalan tol maka pengemudi harus membayar tarif tol yang berlaku. Penetapan tarif tol berdasarkan golongan kendaraan yang digunakan. Masyarakat Indonesia biasanya mengenal jalan tol sebagai jalan bebas hambatan karena tidak adanya lampu merah sepanjang jalan tol dan jarang terjadi kemacetan.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 15 tahun 2005 yaitu mengenai jalan tol berdasarkan pasal 1, 2, dan 5 bahwa jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Pembangunan jalan tol bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan terutama bagi wilayah yang kurang maju dan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Pembangunan jalan tol Trans Jawa berdampak positif bagi sektor ekonomi masyarakat. Menurut Hadi Suchyono dalam [bpiw.pu.go.id](http://bpiw.pu.go.id) (2018) selaku Kepala BPIW (Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah) mengatakan jalan tol yang dibuat oleh Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) didasarkan pada kebutuhan logistik yang lancar dan permintaan jumlah kendaraan yang terus meningkat. Dari sisi lalu lintas transportasi, jalan tol Trans Jawa terbukti mampu memperlancar dan meningkatkan arus lalu lintas, memperlancar mobilitas masyarakat, distribusi barang dan pertumbuhan pelayanan. Dari sisi pengembangan wilayah, jalan tol ini telah berhasil mendorong pengembangan kawasan ekonomi baru, baik berupa pusat kegiatan ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maupun munculnya kawasan industri di sepanjang jalur tol Trans Jawa. Adanya jalur tol dan munculnya kawasan industri dapat menciptakan efisiensi dan manfaat bagi pergerakan barang dan manusia, sehingga berdampak pada pengurangan biaya transportasi. Sedangkan adanya rest area dijadikan sebagai tempat penjualan produk UMKM, sehingga dampaknya akan dirasakan oleh pelaku UMKM lokal, khususnya di bidang kuliner.

Pembangunan jalan tol Brebes berdampak positif, memperlancar distribusi barang seperti pengiriman bawang merah, telur asin dan barang lainnya yang akan dikirimkan ke luar kota. Penggunaan jalan tol akan mempersingkat jarak dan waktu yang ditempuh, sehingga barang yang diterima pembeli masih dalam keadaan bagus. Namun, di sisi lain, pembangunan jalan tol menyebabkan turunnya omset penjualan telur asin yang ada di jalan pantura Brebes. Sebelum ada jalan tol, masyarakat Brebes mengandalkan jalan pantura untuk menjajakan toko-toko telur asin karena letaknya

yang strategis yaitu perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat sehingga seringkali dilewati pengendara terutama ketika musim lebaran dan hari libur nasional. Namun, setelah adanya jalan tol menyebabkan toko pusat oleh-oleh telur asin yang ada di sepanjang jalan pantura Brebes menjadi sepi pembeli terutama ketika hari libur nasional dan ketika arus mudik dan balik lebaran karena kendaraan pemudik lebih memilih melalui jalan tol Brebes. berikut pernyataan Ibu SW yang menjelaskan kendala yang dihadapi setelah adanya jalan tol Brebes:

*“saya bermitra mba, jadi saya mengisi stok telur asin di pantura. Dulu iya mengalami penurunan penjualan, dulu sebelum ada jalan tol saya setiap minggu biasanya habis 50 peti antara 15.000 butir dalam satu minggunya tapi setelah ada tol dan belum ada rest area berkurang jadi mengirim ke mitra antara 5.000 butir setiap minggunya”* (SW, 37 tahun, Kamis 2 September 2021)

Pernyataan ibu SW mengindikasikan bahwa dilihat dari jumlah produk yang dijual, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah pembangunan jalan tol yang pada akhirnya menyebabkan penurunan jumlah produksi telur asin. Penurunan produksi telur asin ini menyebabkan penurunan pendapatan industri rumah tangga telur asin. Produktifitas industri telur asin yang menurun ini menyebabkan prospek akan usaha yang dijalankan cenderung negatif. Sebagaimana menurut penelitian Mukhlis & Sugiono (2017) menyatakan bahwa setelah jalan tol Kabupaten Brebes dioperasikan, aktivitas perdagangan di jalan pantura mengalami penurunan, seperti rumah makan dan pusat oleh-oleh. Hal ini menunjukkan bahwa jalan tol telah memberikan dampak pada menurunnya aktivitas perdagangan. Jalan pantura mengalami penurunan jumlah pengendara karena pengendara lebih memilih menggunakan jalan tol dengan pertimbangan menempuh waktu dan biaya perjalanan. Penurunan pendapatan ini membuat para pelaku usaha sangat khawatir. Kekhawatiran akan situasi ini mendorong pelaku usaha untuk menutup toko di pantura sebagaimana penuturan Ibu RL, berikut penuturannya:

*“Saya buka toko di pantura itu dari tahun 2017, sekarang di pantura tutup. Sempet kepikiran mba nanti pantura jadi sepi karena pemudik*

*lewatnya tol, tapi setelah ada rest area saya pindah kesitu dan saya putuskan untuk tutup toko yang di pantura” (RL, 36 tahun, wawancara pribadi, Minggu 3 Oktober 2021)*

Berdasarkan pernyataan ibu RL di atas menunjukkan bahwa industri rumah tangga telur asin mengalami kekhawatiran terhadap usahanya. Pelaku usaha industri rumah tangga telur asin belum memiliki keinginan untuk menciptakan usaha yang baru. Mereka masih berharap bantuan dan perhatian dari pemerintah daerah. Pelaku usaha memiliki harapan untuk mengantisipasi penurunan pendapatan, salah satunya dengan pembukaan lahan rest area di jalan tol, merelokasi usaha mereka ke rest area dan memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui strategi pemasaran yang baru. Kondisi jumlah pembeli yang ada di pantura mengalami penurunan. Penurunan jumlah kendaraan yang melintasi pantura menyebabkan penurunan jumlah konsumen. Pembangunan rest area direncanakan sebagai solusi dari Pemerintah Brebes untuk permasalahan di atas dengan memberikan prioritas kepada penjual telur asin untuk berjualan di Rest Area 260 B ruas Tol Pejagan Brebes. Sebagaimana diungkap oleh Suropto dalam detikfinance.com (2019) bahwa 70% pelaku UMKM yang akan mengisi rest area dan diprioritaskan bagi mereka yang terkena dampak dari pembangunan jalan tol Brebes.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa awal pembangunan tol Brebes menimbulkan penurunan dan pengurangan jumlah produksi telur asin yang harus dikirimkan kepada mitra dan tutup toko di pantura, namun ada juga yang tidak mendapatkan kendala yang berarti dari adanya pembangunan jalan tol Brebes. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan jalan tol ini merupakan bentuk perubahan sosial yaitu perubahan evolusi dari pemerintah daerah yaitu perubahan yang lebih terancang dengan tujuan perubahan ke arah yang lebih maju dan sudah memikirkan akan resiko yang ditimbulkan. Perubahan yang dikehendaki karena pembangunan jalan tol membutuhkan perencanaan yang matang dan sudah direncanakan oleh pemerintah untuk memperlancar mobilisasi masyarakat meskipun berdampak pada sepiunya toko telur asin yang ada di jalan pantura Brebes. Para penjual telur asin juga tidak kehabisan cara, dengan adanya tol Brebes, maka mereka dapat membuka toko di kawasan rest area yang telah dibangun pada tahun 2019 yang disediakan oleh

pengelola jalan tol Brebes. Berjualan di kawasan rest area memiliki dampak positif yaitu penjualan telur asin menjadi stabil namun, jarak yang harus ditempuh pelaku usaha industri rumah tangga telur asin jauh dari rumah produksi menuju tempat rest area seperti yang di rasakan oleh Ibu MN sebagai berikut:

*“ada mba, pastinya ada, kalo di rest area itukan emang ada hari-hari tertentu untuk rame, misalnya untuk hari sabtu sama minggu itu pasti, kendalanya kalo saya kan jauh tempat tinggalnya, tapi masih bisa dijangkau”* (MN, 51 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)

Ibu SW juga mengalami kendala yang serupa dengan Ibu MN. Berikut penuturannya:

*“ya kendalanya harus pake roda empat, kalo gak punya roda empat kan gak bisa kirim ke rest area, terus ya ongkosnya nambah kan lewat tol, paling nambah biaya operasional”* (SW, 37 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)

Senada dengan hasil wawancara Bapak WT juga mengalami kendala yang serupa dengan Ibu MN dan Ibu SW. berikut penuturannya:

*“kendalanya sedikit jauh tapi untuk transportasi tidak melalui jalan tol”* (WT, 49 tahun, wawancara pribadi, Minggu, 3 Oktober 2021)

Begitupun penuturan Ibu RL sebagai berikut:

*“perjalanan jauh, untuk transportasi telur asin dari Limbangan Wetan sampe rest area lewat jalan biasa mba. Gak lewat tol”* (RL, 36 tahun, wawancara pribadi, Minggu 3 Oktober 2021)

Dari pernyataan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa berjualan di rest area memiliki dampak positif terhadap penjualan telur asin terutama ketika hari weekend, sedangkan kendala yang harus dihadapi adalah jarak yang jauh dari tempat tinggal atau tempat produksi, sehingga memerlukan biaya tambahan untuk operasional transportasi. Adanya pembangunan jalan tol memberikan dampak pada penurunan pembeli telur asin namun setelah dibangunnya rest area membangkitkan perekonomian industri rumah tangga telur asin dengan cara membuka cabang ataupun pindah toko di rest area. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Egi (2018) pembangunan



jalan tol menghasilkan adanya dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pembangunan jalan tol adalah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, memperlancar distribusi barang dan jasa, dan memberikan peluang UMKM untuk berjualan di rest area. Sementara itu, dampak negatif beralihnya mata pencaharian masyarakat terutama masyarakat petani yang kehilangan pekerjaan karena adanya alih fungsi lahan.

Jika dikorelasikan menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons bahwa masyarakat merupakan gabungan dari beberapa sistem sosial yang memiliki fungsinya masing-masing, namun antar bagian sistem sosial memiliki hubungan dan saling bergantung satu sama lain (Arisandi, 2015: 131). Industri rumah tangga telur asin terdapat sistem sosial sebagai pelaku usaha industri telur asin, tenaga kerja, peternak bebek dan pemerintah daerah yang memiliki fungsinya masing-masing, tetapi antar bagian sistem sosial memiliki hubungan yang saling berkaitan. Pembangunan jalan tol yang dilakukan pemerintah daerah Brebes memberikan dampak pada industri rumah tangga telur asin. Hal ini membuktikan bahwa industri rumah tangga telur asin dapat beradaptasi dengan perubahan sosial (perubahan evolusi, perubahan besar dan perubahan yang dikehendaki). Talcott Parsons memiliki skema terkenal yang disingkat AGIL. Skema ini merupakan singkatan dari *Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency*. Agar dapat terus berjalan suatu sistem harus melaksanakan keempat skema tersebut.

1) *Adaptation* atau adaptasi merupakan sistem yang harus mengatasi atau memberikan solusi akan kebutuhan yang mendesak dan bersifat situasional yang datang dari luar (eksternal). Adanya jalan tol Brebes dianggap sebagai faktor eksternal penyebab perubahan sosial ekonomi dimana pendapatan industri rumah tangga telur asin yang ada di jalan pantura Brebes mengalami penurunan pembeli dan masyarakat harus beradaptasi dengan perubahan struktur mata pencaharian. Awalnya masyarakat hanya berjualan di jalan pantura, setelah dibangunnya rest area Brebes yang berlokasi di Banjaratma, industri rumah tangga telur asin beradaptasi dengan lingkungan usaha yang baru yaitu rest area. Dengan adanya rest area dapat membantu membangkitkan perekonomian industri rumah tangga telur asin karena

pembeli di rest area bisa dari berbagai daerah. Perubahan yang terjadi juga menambah penghasilan penjualan telur asin, meskipun harus menghadapi kendala jarak toko yang jauh dari rumah produksi.

- 2) *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan yaitu suatu sistem harus menjelaskan akan suatu konsep yang menjadi tujuan sehingga tercapai tujuan utamanya. Industri rumah tangga telur asin yang ada di pantura memilih pindah lokasi penjualan ke rest area dengan tujuan untuk memulihkan penjualan telur asin sehingga dapat memulihkan pendapatan yang dihasilkan. Karena rest area menjadi tempat istirahat bagi pengendara yang melewati jalan tol sehingga harapannya banyak wisatawan yang berkunjung ke toko telur asin yang ada di rest area.
- 3) *Integration* atau integrasi yaitu suatu sistem harus mengatur hubungan setiap bagian yang mejadi komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan saling terintegrasi. Dalam integrasi industri rumah tangga telur asin mengatur hubungan dengan pemerintah daerah setelah dibangunnya jalan tol Brebes pada tahun 2016, industri rumah tangga telur asin mengalami penurunan pendapatan. Industri rumah tangga telur asin berharap bantuan dan perhatian dari pemerintah daerah untuk mengantisipasi penurunan pendapatan tersebut, salah satunya dengan pembukaan lahan rest area di jalan tol, dan merelokasi usaha mereka ke rest area.
- 4) *Latency* atau pemeliharaan pola yaitu suatu sistem harus menyediakan, memelihara, serta memperbaharui motivasi individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi. Industri rumah tangga telur asin berpindah lokasi penjualan ke rest area karena dirasa hal tersebut akan meningkatkan penjualan telur asin sehingga berdampak pula pada peningkatan pendapatan walaupun harus terkendala jarak yang jauh dari rumah produksi telur asin menuju ke lokasi penjualan telur asin yaitu rest area.

## **2. Kendala Yang Diakibatkan Dari Pandemi Covid-19**

Coronavirus (covid-19) adalah virus baru yang menyebar pada tahun 2019. Virus ini merupakan virus jenis baru (SARS-Cov-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus

Disease 2019 (covid-19). Virus ini berasal dari Wuhan, China. Pesatnya penyebaran virus ini telah menimbulkan masalah sosial dan ekonomi di hampir seluruh wilayah di dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia hampir semua daerah terkena dampak perubahan sosial ekonomi covid-19, salah satunya Kabupaten Brebes. Merebaknya virus ini telah mempengaruhi berbagai bidang seperti perdagangan, pariwisata dan pertanian. Wabah covid-19 membuat para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kabupaten Brebes mengalami kesulitan.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus covid-19 adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada tahun 2021. Kebijakan pemerintah ini ditujukan untuk tingkat provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Selain PSBB dan PPKM pemerintah juga menganjurkan agar masyarakat menerapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Menjaga jarak (*social distancing*) menciptakan perilaku sosial baru di masyarakat. *Social distancing* adalah menghindari tempat umum, menjauhi keramaian dan menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain. Dengan adanya 3M ini diharapkan penyebaran penyakit covid-19 dapat berkurang. Selain berdampak positif peraturan pemerintah di atas untuk mencegah penyebaran virus covid-19, peraturan tersebut juga memiliki dampak negatif pada perekonomian masyarakat yang merasakan penurunan pendapatan semenjak pandemi covid-19 dan pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah. Bagi masyarakat Brebes yang bekerja sebagai pengusaha industri rumah tangga telur asin, akibat PSBB, PPKM dan larangan mudik oleh pemerintah harus mengalami penurunan produksi dan pendapatan.

Bagi industri rumah tangga telur asin hari lebaran merupakan momen untuk meningkatkan produksi telur asin karena banyak pembeli dari pemudik ketika arus mudik dan arus balik lebaran. Namun, di masa pandemi covid-19 ini industri rumah tangga telur asin harus mengalami penurunan omzet dikarenakan adanya PSBB, PPKM dan larangan mudik. Hasil wawancara dengan Ibu MN menjelaskan kendala yang dihadapi selama adanya pandemi covid-19 sebagai berikut:

*“yang jelas itu mengurangi omzet, misalnya yang dulu satu hari katakan sampe 1.000 butir lebih sekarang paling 500-700 butir. PPKM menyulitkan, ada dampake misalnya sehari seharusnya kalo gak ada PPKM itu hari sabtu minggu itu kan rame, ada PPKM otomatis sepi, gak ada pengunjung, itu dampake, larangan hajatan itu juga berpengaruh, misalnya udah pesen, tapi ada PPKM, akhire dibatalkan, itu banyak, lebaran otomatis berkurang ada covid 2 tahun ini, sangat-sangat berkurang, biasanya kan saya 40.000-50.000 sekarang separohnya aja gak ada mba, gak pada pulang sih mba, ya mash untung hajatan masih ada 1 atau 2, tapi tidak ada dampak pada harga telur itik, sampe sekarang sih masih standar, stabil” (MN, 51 tahun, wawancara pribadi, Kamis, 2 September 2021)*

Berdasarkan penuturan Ibu MN di atas, pandemi covid-19 telah mengurangi omzet sehingga pendapatan industri rumah tangga telur asin juga menurun. Di era pandemi covid-19 ini, industri rumah tangga telur asin perlu bertahan dalam kondisi yang berbeda dari biasanya. Kondisi yang sangat terbatas dan kurang fleksibel dalam melakukan pergerakan mengelola produk telur asin. Tentu saja, menghadapi situasi ini membutuhkan strategi. Kondisi keterbatasan industri rumah tangga telur asin dalam pemasaran produk secara langsung di lapangan saat ini masih belum efektif, karena mengingat pandemi covid-19 masih berlangsung dan pemerintah pastinya akan membatasi kegiatan tersebut. Oleh karena itu, industri rumah tangga telur asin harus mengganti strategi pemasaran dengan strategi yang lebih efektif.

Pandemi covid-19 dikategorikan dalam bentuk perubahan revolusi, perubahan besar dan perubahan yang tidak dikehendaki yang terjadi dengan cepat menimbulkan perubahan dalam cakupan terluas menyentuh semua aspek seperti ekonomi, politik, budaya dan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Fitri dan Bundo (2021) menyatakan bahwa krisis ekonomi yang diakibatkan pandemi Covid-19 sangat terasa pada sektor industri rumah tangga. Secara garis besar, dampak nyata yang disebabkan Covid-19 terhadap sektor industri rumah tangga di Indonesia diantaranya penurunan aktivitas jual beli, bahan baku akan sulit didapat, distribusi barang terhambat dan penyedia jasa ikut terparap dampak Covid-19. Secara otomatis penurunan produksi telur asin juga menjadi dampak dari pandemi covid-19. Berikut penuturan Ibu SW:

*“perubahannya jumlah telur yang disetorkan ke mitra jadi berkurang otomatis mengurangi jumlah produksi. Kendalanya kan kadang pemerintah ngatur-ngatur jalan jadinya kan dampaknya kan sepi salah satunya itu. Misalnya ada PPKM ada penyekatan-penyekatan sangat berpengaruh, kalo ada peraturan ini, peraturan itu otomatis yang mau beli juga malas, banyak aturan di jalan jadi malas keluar, ya dulu kalo normal gak ada kendala bisa sampe 15.000 butir sekarang pandemi jadi berkurang ya produksi sekitar 5.000 butir. Harga telur itik naik iya cenderung barang harganya naik terus. Lebaran ya berkurang mba, gak boleh mudik sama pemerintah. Makanya harapannya normal kembali. Dulu saya lebaran 2020 udah banyak produksi telur mba, dan ternyata ada larangan mudik jadi telurnya numpuk banyak” (SW, 37 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)*

Soekanto (2012: 261) perubahan sosial merupakan segala perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, pola perilaku di antara kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial seperti pandemi covid-19 merupakan perubahan sosial yang membawa perbedaan di masyarakat dan mempengaruhi sistem sosial. Senada dengan hasil wawancara dari Bapak WT, di masa pandemi covid-19 seperti ini, produksi telur asin menurun dari 10.000 butir perminggu menjadi 3.000-5.000 butir perminggu, berikut penuturannya:

*“banyak, berubah sekali, dari penghasilan, cara penjualan. Dulu sebelum ada covid-19 produksi telur asin bisa sampe 10.000 butir perminggu sekarang paling produksi 3.000-5.000 butir perminggu. PPKM juga menyulitkan, biasanya ada orang yang pulang kampung jadi gak, biasanya beli telur jadi gak, pesanan dari orang hajatan juga berkurang. Sepi mba jalan-jalan ditutup gak boleh mudik jadi sepi pembeli. Waktu awal pandemi harga telur itiknya turun, kalo sekarang harganya lagi mahal” (WT, 49 tahun, wawancara pribadi, Minggu 31 Oktober 2021)*

Menurut Martono (dalam Irwan, 2016: 6) bahwa perubahan sosial berkaitan dengan teori perspektif struktur fungsional. Pandangan tersebut bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang stabil dan memiliki tatanan sosial relatif stabil dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dianggap sebagai bentuk penyimpangan. Dengan demikian, pandemi covid-19 dianggap sebagai perubahan secara cepat yang

mengakibatkan rusaknya sistem sosial. Ibu RL yang termasuk baru baru dalam industri rumah tangga telur asin juga mengalami kendala serupa seperti informan lainnya. Berikut penuturannya:

*“peraturan pemerintah berpengaruh sama usaha mba, perubahannya dratis mba, yang tadinya 500 butir jadi 100-200 butir perhari. Awal awal pandemi sepi mba, kalo sekarang udah sedikit rame. Tapi kalau harga telur itiknya tidak berpengaruh mba, cuma pembelinya yang berkurang”*  
(RL, 36 tahun, wawancara pribadi, Minggu 3 Oktober 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hampir semua pengusaha industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan merasakan dampak pandemi covid-19 dengan penurunan omzet yang cukup signifikan. Semua informan memberikan informasi tentang seberapa banyak penurunan penjualan dan produksi telur asin yang dirasakan selama adanya pandemi covid-19. Hal ini mengindikasikan industri rumah tangga telur asin sedang menghadapi perubahan revolusi, perubahan besar dan perubahan yang tidak dikehendaki dengan masuknya virus covid-19 ke Indonesia yang berdampak besar pada aspek-aspek seperti ekonomi, budaya dan aktivitas masyarakat. Tidak hanya industri rumah tangga telur asin saja yang terkena dampak Covid-19, namun hampir semua masyarakat dan mata pencahariannya mengalami penurunan, walaupun ada beberapa industri yang mengalami kenaikan dalam jumlah permintaan yang signifikan seperti masker, dan handsanitizer tapi dibalik itu semua pekerjaan-pekerjaan dan industri-industri lainnya mengalami dampak yang merugikan (Pradita dan Humar, 2020).

Dengan adanya kendala yang dihadapi oleh industri rumah tangga telur asin berupa pembangunan jalan tol Brebes yang diresmikan pada tahun 2016 dan 2018 serta pandemi covid-19 pada tahun 2020, menunjukkan bahwa dinamika industri rumah tangga telur asin terus mengalami pasang surut. Ada kalanya para penjual telur asin mendapatkan hasil yang berlimpah akibat dari peristiwa tertentu seperti lebaran, dan hari-hari besar, namun ada juga peristiwa seperti pembangunan jalan tol Brebes dan pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan penjualan. Sehingga industri rumah tangga telur asin harus terus berinovasi dalam mengembangkan usahanya untuk dapat tetap bertahan.

Jika dikorelasikan menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons bahwa masyarakat merupakan gabungan dari beberapa sistem sosial yang dimiliki fungsinya masing-masing, namun antar bagian sistem sosial memiliki hubungan dan saling bergantung satu sama lain (Arisandi, 2015: 131). Industri rumah tangga telur asin terdapat sistem sosial yang saling bergantung satu sama lain sebagai pelaku usaha industri telur asin, tenaga kerja, peternak bebek, pemerintah, dan mitra kerja. Mereka memiliki fungsinya masing-masing, namun antar bagian sistem sosial memiliki hubungan dan saling bergantung satu sama lain. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia terjadi secara cepat dan memberikan dampak perubahan pada semua sektor salah satunya perubahan sosial dan ekonomi. Talcott Parsons memiliki skema terkenal yang disingkat AGIL. Skema ini merupakan singkatan dari *Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency*. Agar dapat terus berjalan suatu sistem harus melaksanakan keempat skema tersebut.

- 1) *Adaptation* atau adaptasi merupakan sistem yang harus mengatasi atau memberikan solusi akan kebutuhan yang mendesak dan bersifat situasional yang datang dari luar (eksternal). Masyarakat harus beradaptasi dengan adanya pandemi covid-19 dengan menerapkan kebiasaan baru seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak satu sama lain (*social distancing*). Industri rumah tangga telur asin beradaptasi dengan situasi pandemi covid-19 yang segala aktivitas dilakukan secara online dan peluang yang dapat diambil dari pandemi covid-19 adalah industri rumah tangga telur asin dapat memanfaatkan media digital untuk akses promosi dan penjualan telur asin.
- 2) *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan yaitu suatu sistem harus menjelaskan akan suatu konsep yang menjadi tujuan sehingga tercapai tujuan utamanya. Tujuan utama industri rumah tangga telur asin selama pandemi covid-19 adalah penjualan telur asin dapat berjalan dengan lancar sehingga pendapatan yang didapatkan juga dapat mencukupi kebutuhan hidup dengan cara mematuhi kebijakan pemerintah dan mematuhi protokol kesehatan yang ada dengan harapan pandemi covid-19 segera berakhir.
- 3) *Integration* atau integrasi yaitu sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola

antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya yaitu adaptasi, pencapaian tujuan dan latensi. Dalam masa pandemi covid-19 ini, tentunya integrasi antara semua sistem yang ada khususnya industri rumah tangga telur asin, dan pemerintah harus terjadi. Integrasi ini tujuannya agar terciptanya rasa saling pengertian dalam menghadapi masalah pandemi covid-19 ini. Kebijakan pemerintah PSBB dan PPKM yang menyebabkan penurunan penjualan telur asin namun di sisi lain hal tersebut untuk kebaikan bersama yaitu mencegah penularan covid-19.

- 4) *Latency* atau pemeliharaan pola yaitu sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Terakhir hal yang dapat kita lakukan adalah bagaimana mempertahankan budaya baru yang telah terbentuk, seperti budaya kerja, penggunaan teknologi digital, dalam dalam kehidupan kita dan menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Nantinya, ketika covid-19 berakhir, dampak perubahan sosial yang diharapkan tentu saja budaya positif yang sudah terbangun selama masa pandemi covid-19 ini dapat menjadi budaya hidup masyarakat. Misalnya, pemanfaatan media digital dalam promosi dan pemasaran telur asin.



## BAB V

### STRATEGI MEMPERTAHANKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN

#### A. STRATEGI MENGHADAPI PEMBANGUNAN JALAN TOL BREBES

Pembangunan jalan tol Trans Jawa salah satunya adalah jalan tol Brebes. Jalan tol memiliki dampak positif untuk kemajuan daerah terutama untuk memperlancar mobilitas manusia, barang, dan jasa. Namun, di sisi lain pembangunan jalan tol Brebes memberikan dampak pada penurunan penjualan telur asin yang ada di kawasan jalan pantura. Masyarakat industri rumah tangga telur asin masih tetap bertahan berjualan di pantura dan melakukan strategi inovasi-inovasi baru pada telur asin dengan cara membuat telur asin pindang oven, dengan harapan menarik minat pembeli akan produk telur asin varian rasa yang baru. Selain itu, mereka berharap akan bantuan dan perhatian dari pemerintah daerah untuk pembukaan lahan rest area dan merelokasi usaha mereka ke rest area. Pemerintah Kabupaten Brebes memberikan izin pembangunan rest area yang telah diresmikan pada tahun 2019 dan industri rumah tangga telur asin melakukan strategi untuk dapat memulihkan kembali perekonomian industri mereka dengan membuka cabang toko di rest area maupun pindah lokasi penjualan ke rest area yang di rasa akan ada banyak pembeli karena rest area digunakan untuk tempat istirahat bagi para pengendara dari berbagai daerah yang melintasi tol Brebes.

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons sebagai landasan teori. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency*) (Ritzer, 2012: 409-410). Dalam bagian ini peneliti membahas mengenai perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes yaitu adanya pembangunan jalan tol Brebes yang berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi industri rumah tangga telur asin. Berikut hasil analisis dengan skema AGIL – Tacott Parsons pada industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes:

## 1. *Adaptation* (Adaptasi)

*Adaptation* atau adaptasi sistem harus mengatasi atau memberikan solusi akan kebutuhan yang mendesak dan bersifat situasional yang datang dari luar (eksternal). Adanya perubahan sosial ekonomi yaitu diresmikannya jalan tol Brebes mengakibatkan toko-toko telur asin di jalan pantura mengalami sepi pembeli karena pengendara yang melewati jalan pantura memilih melalui jalan tol. Maka, strategi penjual telur asin untuk beradaptasi dengan pembangunan jalan tol Brebes diwakili oleh hasil wawancara terhadap 4 informan sebagai berikut:

*“sekarang jadi buka di rest area Brebes. di pantura juga masih jalan. Jadi gini mba, kalo saya memang dulu punya tempat, punya toko sendiri, tapi berhubung saya kan jauh, terus repot akhirnya toko itu saya kembalikan sama pengelola tapi saya sekarang masih ngisi (telur asin) di situ jadi walaupun saya sudah gak punya toko, tapi brandnya masih brand saya”* (MN, 51 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)

Pernyataan ibu MN mengindikasikan adanya strategi untuk tetap mempertahankan daya saing merek yang mereka miliki. Menurut Oebawati, dkk (2021) menyatakan bahwa industri rumah tangga harus mampu membangun daya saing daerah, yaitu (1) harus selalu kreatif, inovatif, dan mampu memahami perubahan yang terjadi, (2) mampu menggali dan mengembangkan sumber daya lokal yang memiliki keunggulan yang komparatif menjadi keunggulan kompetitif, dan (3) adanya komitmen bersama untuk mengembangkan pengrajin baru yang memiliki semangat dan jiwa kewirausahaan yang tinggi. Hasil wawancara dengan informan ibu SW juga memiliki strategi yang hampir sama dengan ibu MN, berikut penuturannya:

*“dulu iya mengalami penurunan, tapi setelah ada rest area saya mitranya langsung pindah (ke rest area), jadi alhamdulillah masih lancar”* (SW, 37 tahun, wawancara pribadi, Kamis, 2 September 2021)

Berdasarkan penuturan ibu SW di atas menunjukkan bahwa penjualan di rest area lebih menguntungkan dibandingkan dengan dulu berjualan di Pantura. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliawan dan Veronica (2021) yang menyatakan bahwa tempat usaha yang berada di exit tol memiliki peluang untuk lebih maju dan berkembang dibandingkan dengan usaha yang berada di lintas timur atau jalan Pantura. Hasil wawancara dengan informan bapak WT menginformasikan kondisi penjualan di rest area sebagai berikut:

*“kondisi penjualan di rest area rame kalo hari weekend”* (WT, 49 tahun, wawancara pribadi, Minggu, 3 Oktober 2021)

*“di pantura dari tahun 2017 sekarang di pantura tutup dan pindah toko di rest area”* (RL, 36 tahun, wawancara pribadi, Minggu 3 Oktober 2021)

Berdasarkan pernyataan para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi penjualan telur asin beradaptasi dengan adanya pembangunan jalan tol Brebes adalah ikut membuka toko cabang atau pindah toko di kawasan rest area tol Brebes dan ada juga yang memilih menitipkan barangnya pada pengelola rest area tol Brebes, sehingga kondisi sosial ekonomi industri rumah tangga telur asin kembali normal seperti sebelum adanya pembangunan jalan tol Brebes. Dalam teori struktur fungsional, terdapat komponen adaptasi dimana masyarakat perlu bertindak menyesuaikan dan mentransformasikan atau mengubah dunia luar. Dalam proses adaptasi, penerimaan terhadap keberadaan perubahan baru seperti jalan tol Brebes diperlukan agar memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin mudik melalui jalur darat tanpa macet. Dalam proses adaptasi tentunya akan menimbulkan dampak baik dan buruk. Dampak buruk yang dirasakan oleh industri rumah tangga telur asin hanya bersifat sementara, namun dapat teratasi jika industri rumah tangga telur asin mampu beradaptasi dengan perubahan baru.

## **2. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)**

*Goal Attainment* atau pencapaian tujuan yaitu suatu sistem harus menjelaskan akan suatu konsep yang menjadi tujuan sehingga tercapai tujuan

utamanya. Industri rumah tangga telur asin harus memiliki konsep tujuan-tujuan yang ingin dicapai baik jangka pendek maupun jangka panjang yang ingin dicapai setelah terjadi perubahan adanya jalan tol Brebes. Berikut tujuan dari Ibu MN sebagai informan yang paling lama berjualan telur asin:

*“ya pokoknya kita jaga kualitas (produk) sama pelayanan, gitu aja mba supaya tetep rame”* (MN, 51 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)

Berdasarkan pernyataan Ibu MN di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi industri rumah tangga telur asin untuk mencapai tujuannya adalah tetap mengutamakan kualitas produk dan kualitas pelayanan agar pelanggan tetap loyal membeli produk dari industri rumah tangga telur asin. Secara teori, tahap pencapaian tujuan merupakan tahap setelah masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan baru dimana pada tahap ini masyarakat lebih fokus untuk menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan atau menetapkan tujuan baru dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya (Ritzer, 2012: 25). Peningkatan kualitas pelayanan dan kualitas produk tentunya akan berdampak besar pada hasil yang diperoleh industri rumah tangga telur asin. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dkk, 2019) bahwa peningkatan kualitas produk dan layanan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan konsumen. Oleh karena itu, bagi industri rumah tangga telur asin sangatlah penting untuk terus meningkatkan kualitasnya agar dapat dipercaya oleh konsumen di kemudian hari.

Dalam kasus industri rumah tangga telur asin, mereka menginginkan situasi yang ramai pelanggan, maka untuk mencapai tujuan tersebut, kualitas produk dan kualitas pelayanan menjadi strategi yang diambil. Hal ini menunjukkan bahwa industri rumah tangga telur asin selalu ingin mencapai tujuannya dengan menciptakan produk unggul dan berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Hal yang dapat dilakukan oleh industri rumah tangga telur asin untuk meningkatkan kualitas produk antara lain dengan terus memantau atau monitoring kualitas produk. Selain itu, industri rumah tangga

telur asin harus selalu memastikan bahwa produk yang dijualnya dalam keadaan bersih dan aman untuk dikonsumsi. Industri rumah tangga telur asin juga harus memperhatikan ketahanan produknya. Mengingat semakin banyak orang yang menggunakan pemasaran secara online, yang membutuhkan waktu dalam proses pengirimannya, kita harus lebih memperhatikan ketahanan produk yang di jual.

### **3. *Integration* (Integrasi)**

*Integration* atau integrasi yaitu suatu sistem harus mengatur hubungan setiap bagian yang menjadi komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan saling terintegrasi. Berikut penuturan Ibu MN dan Ibu SW sebagai berikut:

*“saya outlitenya banyak mba, di supermarket (di depan jalan raya), di lotte (daerah singkil), ya pokoknya penjualan lokal juga banyak (tidak hanya di pantura dan rest area)” (MN, 51 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)*

*“saya bermitra dengan toko di pantura dan rest area mba” (SW, 37 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan Ibu MN dan Ibu SW di atas mengindikasikan adanya integrasi antarcabang dan mitra yang dapat menarik pelanggan yang berbeda-beda. Antarcabang dan mitra ini akan saling melengkapi jika salah satunya ada yang mengalami penurunan penjualan, cabang lain dan mitra akan dapat menutupi kerugian penurunan tersebut, sehingga kondisi sosial ekonomi industri rumah tangga telur asin tetap terjaga meskipun terkendala pembangunan jalan tol Brebes. Ritzer (2012: 257) menjelaskan fungsi integrasi dilakukan oleh sistem sosial dengan mengendalikan komponen-komponennya. Dapat dikatakan bahwa integrasi merupakan pengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponen-komponennya. Dalam hal ini integrasi antar unit bisnis satu dengan unit bisnis lainnya memiliki perbedaan bauran pemasaran seperti supermarket berhubungan dengan pembeli yang mencari kebutuhan sehari-hari sedangkan unit bisnis toko di jalan Pantura dan rest area memang diperuntukkan bagi pembeli yang mencari oleh-oleh. Integrasi harus diwujudkan untuk memastikan adanya

ikatan emosional dalam sistem sosial untuk menghasilkan tujuan yang ditetapkan dalam tahap sebelumnya. Dengan kata lain, integrasi harus menjaga hubungan antar tiga elemen lainnya (adaptasi, pencapaian tujuan, dan latensi).

Hubungan sosial ekonomi terjalin dengan cara individu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Masyarakat yang memiliki relasi yang baik akan lebih mudah bekerja sama dengan perubahan sosial ekonomi (Sabrina, 2021). Keterlibatan berbagai elemen di industri rumah tangga telur asin, yaitu antarcabang dan mitra penjual telur asin diharapkan dapat memperkuat kondisi sosial ekonomi di Brebes. Semakin baik hubungan antarcabang dan mitra penjual telur asin, maka sistem integrasi sosial ekonomi masyarakat juga terjalin dengan baik.

#### **4. Latency (Pemeliharaan Pola)**

*Latency* atau pemeliharaan pola yaitu suatu sistem harus menyediakan, memelihara, serta memperbaharui motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi. Motivasi salah satu informan disampaikan sebagai berikut:

*“saya coba selingan jualan kue kering juga mba buat narik pengunjung, jadi nanti sambil saya tawarin telur asin kan kita buat varian baru juga yaitu telur asin pindang open sama telur asin bawang” (SW, 37 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)*

#### **Gambar 8. toko di rest area Brebes**



Cara Ibu SW memberikan varian produk yang dijual dapat dijadikan motivasi untuk tetap optimis bahwa usaha ini tidak akan berhenti hanya karena adanya kendala perubahan sosial ekonomi seperti pembangunan jalan tol Brebes, malah justru akan membuat para industri rumah tangga telur asin berkreasi dengan mengeluarkan produk telur asin varian lainnya sebagai pendukung untuk menambah pendapatan. Pada tahap akhir ini, sistem *Latency* bekerja dengan memberikan norma atau nilai bagi aktor yang memotivasi mereka untuk bertindak. Terdapat dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu perubahan sosial, yang terbagi menjadi dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi munculnya penemuan baru yang dapat membantu aktivitas manusia, munculnya nilai dan norma baru yang lebih relevan, dan munculnya lembaga atau institusi baru. Sedangkan dampak negatif yaitu perubahan yang terlalu cepat dapat menimbulkan anomie yaitu keadaan di mana nilai yang lama sudah tidak relevan dan nilai baru belum terbentuk, akibatnya manusia kehilangan pegangan moral, yang dapat memicu kemunduran moral. Perubahan sering juga memunculkan konflik sosial yang dapat menimbulkan disintegrasi dan perpecahan (Pradita dan Humar, 2020).

Namun, dalam hal ini industri rumah tangga telur asin mampu memanfaatkan dampak dari pembangunan jalan tol Brebes secara positif untuk tetap mempertahankan pola yang sudah disusun. Dalam kasus industri rumah tangga telur asin, banyak cara yang mengacu pada pemeliharaan pola untuk menciptakan ketertarikan konsumen pada produk telur asin. Para penjual telur asin menyadari bahwa keragaman produk dapat menarik minat pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama.

**Gambar 9: telur asin pindang oven**



*Sumber: peneliti (2021)*

Strategi industri rumah tangga telur asin harus menjaga keempat komponen skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency*) agar tetap dapat bertahan menghadapi perubahan. Namun, industri rumah tangga telur asin juga dapat mengembangkan strategi dengan cara optimalisasi produk yang tersertifikasi dan ketersediaan bahan baku, manajemen usaha secara profesional, optimalisasi pembiayaan usaha, pengembangan sarana dan prasarana pendukung usaha, perluasan pangsa pasar, membangun kemitraan usaha, penguatan payung hukum dan kelembagaan, dan membangun iklim usaha yang kondusif (Somadi, 2020). Meskipun, Beberapa strategi tersebut telah dilakukan, tidak ada salahnya jika strategi tersebut dikuatkan lebih lagi agar industri rumah tangga telur asin semakin berkembang.



Berdasarkan hasil analisis di atas skema AGIL pada industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk menghadapi pembangunan jalan tol Brebes adalah sebagai berikut: memperluas distribusi produk telur asin melalui pembukaan toko kawasan rest area tol Brebes atau penitipan produk di supermarket, sehingga kondisi sosial ekonomi industri rumah tangga telur asin kembali normal seperti sebelum adanya pembangunan jalan tol Brebes. Meningkatkan kualitas produk dan kualitas pelayanan guna mempertahankan konsumen dan mendatangkan konsumen baru. Integrasi antarcabang dan mitra penjualan telur asin untuk saling mendukung sehingga tercapainya target penjualan secara global. Dan melakukan inovasi produk dengan menambahkan varian produk selain telur asin.

## **B. STRATEGI MENGHADAPI PANDEMI COVID-19**

Penyakit virus covid-19 merupakan pandemi global yang terjadi dari tahun 2019 yang pertama kali muncul di Kota Wuhan-China dan menyerang ke berbagai negara di dunia sampai saat ini. Awal tahun 2020 virus covid-19 menyerang masyarakat Indonesia dan virus tersebut menyebar secara epidemi. Pandemi covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap banyak aspek kehidupan masyarakat. Selain aspek kesehatan, juga aspek sosial, pendidikan dan ekonomi. Dalam kehidupan sosial, hubungan sosial di masyarakat menjadi disfungsi sosial dan disorganisasi karena masyarakat menjadi sangat terbatas untuk berinteraksi secara langsung. Dalam aspek pendidikan, cara belajar yang dilakukan telah berubah menjadi pola belajar jarak jauh atau secara daring. Sedangkan dalam aspek ekonomi, tingkat kemiskinan mengalami peningkatan karena banyak masyarakat yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan penurunan pendapatan selama pandemi covid-19. Sebagaimana diungkap oleh Sigit Rochadi (Sosiolog Universitas Nasional) dalam nasional.sindonews.com (2021) mengatakan, akibat pandemi covid-19 angka kemiskinan di Indonesia meningkat. Angka kemiskinan sebelum pandemi sekitar 9,5% dari total penduduk Indonesia. Sigit mengatakan setelah pandemi saat ini, jumlah ini meningkat menjadi 15-17%. Kebijakan pemerintah menerapkan PPKM tentu memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah mencegah lonjakan kasus covid-19 namun

berdampak negatif bagi UMKM dan sektor usaha lainnya yang dapat berisiko adanya pemutusan hubungan kerja karena penurunan penjualan selama PPKM.

Secara sosiologis, pandemi covid-19 telah masuk kategori perubahan sosial yang tidak direncanakan, pandemi covid-19 merupakan perubahan sosial yang terjadi secara cepat dan kehadirannya tidak diinginkan oleh masyarakat (Soekanto dan Sulistyowati, 2012). Situasi sosial yang tidak siap dengan perubahan yang cepat karena pandemi covid-19 tentu dapat mengubah tatanan nilai dan norma sosial yang sudah ada di masyarakat. Beberapa tatanan nilai dan norma sosial yang lama harus di tata ulang untuk menciptakan sistem sosial baru. Salah satu kebijakan yang baru dari pemerintah berkaitan dengan pandemi covid-19 ini adalah larangan pulang kampung atau mudik ketika lebaran, belajar yang dilakukan secara daring (online), beribadah dan bekerja dilakukan dari rumah dan memakai masker ketika keluar dari rumah. Selain itu, kebiasaan masyarakat Indonesia yang senang berinteraksi secara langsung dan berkerumun atau berkumpul di ranah publik, sekarang harus membiasakan diri untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak satu sama lain untuk mencegah penularan virus covid-19. Kebijakan *social distancing* telah mengubah pola perilaku interaksi masyarakat dari secara langsung menjadi virtual.

Di era pandemi covid-19 yang kini melanda Indonesia, hal ini menyebabkan penurunan ekonomi di semua bidang mata pencaharian salah satunya bidang industri. Banyak industri yang mengalami penurunan pembeli yang menyebabkan penurunan pendapatan. Pemerintah memberlakukan kebijakan kepada masyarakat untuk tetap diam di rumah melakukan aktivitas seperti bekerja, belajar, dan ibadah dari rumah. Oleh karena itu, perlu adanya strategi agar industri rumah tangga telur asin dapat terus bertahan dan dapat kembali meningkatkan pendapatan mereka. Strategi yang dilakukan industri rumah tangga telur asin selama pandemi covid-19 adalah pemasaran telur asin dilakukan secara online dan meningkatkan kualitas pengemasan telur agar tetap utuh ketika sampai di tangan pembeli. Selain itu, dampak dari banyaknya stok telur asin untuk lebaran pandemi covid-19 yang ternyata pada tahun tersebut pemerintah melarang adanya mudik lebaran memberikan ide baru untuk

mengolah telur asin agar tidak busuk secara cuma-cuma dengan melakukan inovasi telur asin menjadi kerupuk telur asin yang dijual dalam kemasan yang menarik.

Dalam menjabarkan strategi untuk menghadapi pandemi covid-19, peneliti mengacu pada teori fungsionalisme struktural menurut Talcott Parsons dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency*) (Ritzer, 2012: 409-410). Dalam bagian ini peneliti membahas mengenai perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes yaitu adanya pandemi covid-19 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi industri rumah tangga telur asin. Berikut penjelasan mengenai skema AGIL pada industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes:

### **1. *Adaptation* (Adaptasi)**

*Adaptation* atau adaptasi sistem harus mengatasi atau memberikan solusi akan kebutuhan yang mendesak dan bersifat situasional yang datang dari luar (eksternal). Adanya perubahan sosial ekonomi yaitu pandemi covid-19 mengakibatkan turunnya penjualan secara signifikan. Maka, strategi penjualan telur asin untuk beradaptasi dengan pandemi covid-19 diwakili oleh hasil wawancara terhadap 4 informan sebagai berikut:

*“online itu kalo ini kan barangnya telur, jadi memang saya melayani online tapi gak seberapa mba”*.(MN, 51 tahun, wawancara pribadi, 2 September 2021)

*“online baru semenjak pandemic”* (WT, 49 tahun, wawancara pribadi, Minggu, 3 Oktober 2021)

*“selama pandemi saya jual di online. Untuk resiko tidak khawatir karena pengemasan menggunakan krat dan udah biasa sih mba”* (RL, 36 tahun, wawancara pribadi, Minggu 3 Oktober 2021)

*“kalo online gak terlalu banyak pembelinya, prosesnya lama terus risikonya juga besar kalo misalnya pada pecah ya pada komplek”* (SW, 37 tahun, wawancara pribadi, Kamis, 2 September 2021)

Berdasarkan pernyataan para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa industri rumah tangga telur asin berusaha memperbaiki hubungan sosial antara penjual dan pembeli dengan menggunakan media online. Strategi ini dirasa cukup efektif agar hubungan sosial tetap terjaga dan seiring berjalannya waktu diharapkan penjual telur asin dan pembelinya dapat beradaptasi dengan sistem penjualan online. Strategi industri rumah tangga telur asin dalam beradaptasi dengan adanya pandemi covid-19 adalah dengan berjualan secara *online*. Meskipun hasilnya belum banyak seperti penjualan secara *offline* sebelum pandemi covid-19, namun strategi ini dapat ditekuni selama pandemi karena masyarakat dianjurkan untuk tidak bepergian keluar rumah sehingga penjualan secara *online* dapat membantu menaikkan kondisi sosial ekonomi industri rumah tangga telur asin.

Strategi penjualan secara online dapat dilakukan dengan cara membuka lapak mereka secara *E-commerce*. Menurut Indrajit (2002: 9) *E-commerce* singkatan dari *Electronic Commerce* sebagai mekanisme bisnis secara elektronik. Di dalam *E-commerce* terjadi proses pembelian dan penjualan jasa atau produk antara dua belah pihak melalui internet atau pertukaran dan distribusi informasi antar dua pihak di dalam satu perusahaan dengan menggunakan internet. Selain itu, strategi yang harus ditempuh adalah mendesain lapak digital marketing yang semenarik mungkin agar konsumen tertarik untuk berbelanja ke lapak mereka. Kelebihan dari pemasaran digital marketing ini tentunya tidak terbatas jarak dan waktu dimana, siapapun dapat mengakses ataupun menggunakannya.

Berdasarkan penelitian Yuliawan dan Veronica (2021) yang mengungkapkan bahwa beberapa UMKM dapat menyesuaikan strategi usahanya melalui perubahan pemasaran melalui penjualan *online*, namun pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang rendah mengalami kesulitan. Berdasarkan survei BANK DBS mengenai minat konsumen dalam menggunakan *e-commerce* terdapat peningkatan yang tajam. Konsumen pengguna *e-commerce* sebelum pandemi tercatat sebesar 24% dan naik menjadi 66% saat pandemi covid-19 terjadi. Hal ini tentunya menjadi keharusan bagi pelaku usaha agar lebih

meningkatkan kualitas produk dan pelayanan mereka sehingga konsumen percaya dan mau berbelanja kepada mereka. Karena pada dasarnya kualitas produk dan kualitas pelayanan yang baik sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan belanja konsumen (Alfin, 2021).

## **2. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)**

*Goal Attainment* atau pencapaian tujuan yaitu suatu sistem harus menjelaskan akan suatu konsep yang menjadi tujuan sehingga tercapai tujuan utamanya. Berikut tujuan dari Ibu MN sebagai informan yang paling lama berjualan telur asin:

*“kendala jualan online itu kan packingnya harus rapet supaya telurnya ngga pecah, jadi kualitas pengemasan itu penting banget supaya pelanggan ngga ada yang protes”* (MN, 51 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)

Berdasarkan pernyataan Ibu MN di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi penjualan telur asin untuk mencapai tujuannya adalah tetap mengutamakan kualitas produk dan kualitas pelayanan agar pelanggan tetap loyal membeli produk dari industri rumah tangga telur asin. Strategi penjualan telur asin ketika adanya pandemi covid-19 lebih berfokus pada kualitas pengemasan produk agar pelanggan tetap loyal membeli produk dari industri rumah tangga telur asin melalui media online. Pada dasarnya, tujuan utama dari industri rumah tangga telur asin ini tentunya sama-sama menginginkan agar covid-19 ini segera berakhir. Dalam masa-masa terjangkit wabah ini, industri rumah tangga telur asin menginginkan agar seminimal mungkin terdampak covid-19 (Azwar, 2020: 66). Pandemi covid-19 yang menganjurkan masyarakat untuk tetap di rumah, menjaga jarak sosial (*social distancing*), dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*) mengakibatkan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pertemuan secara langsung (*offline*) dibatasi, aktivitas tersebut digantikan dengan cara daring (*online*) untuk mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Aktivitas ekonomi juga seperti itu, dianjurkan untuk tidak terlalu sering keluar rumah untuk kegiatan

berbelanja, sehingga sejak pandemi covid-19 belanja online menjadi pilihan masyarakat (Sayuti dan Hidayati, 2020: 143).

Dalam hal kasus industri rumah tangga telur asin, strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu mempertahankan pelanggan agar tetap loyal adalah dengan menjaga kualitas produk agar tetap terjaga saat sampai di tangan pelanggan, salah satunya meningkatkan kualitas pengemasan produk untuk dapat berjualan *online*. Perubahan perilaku masyarakat ekonomi dari berbelanja atau berjualan secara *offline* menjadi *online* merupakan dampak Revolusi Industri 4.0. Sedangkan, perubahan tingkah laku masyarakat yang mengikuti perkembangan teknologi dan berpusat pada kebutuhan manusia saat ini lebih dikenal dengan istilah Society5.0. Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan berbagai ragam perkembangan teknologi untuk mempermudah segala kegiatan. Sedangkan Society5.0 menjanjikan berbagai macam kemudahan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini telah terlihat jelas pada masyarakat Indonesia. Kehadiran berbagai perusahaan yang menyediakan layanan barang dan jasa berbasis online telah menyebar luas di Indonesia (Mumtaha dan Khoiri, 2019). Salah satu contoh adalah kehadiran *marketplace* Shopee, Tokopedia, BukaLapak, dan lain-lain.

### **3. *Integration* (Integrasi)**

*Integration* atau integrasi yaitu suatu sistem harus mengatur hubungan setiap bagian yang menjadi komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan saling terintegrasi. Berikut penuturan Ibu RL sebagai informan yang paling baru berjualan telur asin diantara informan lainnya:

*“awal-awal pandemi sepi mba, kalo sekarang udah sedikit rame. Ya harapannya semoga PPKM cepet selesai, jadi rame pengunjung lagi”*  
(RL, 36 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)

Berdasarkan pernyataan Ibu RL di atas menyatakan bahwa dibutuhkan integrasi yang baik antara industri rumah tangga telur asin dengan pemerintah. Akibat dari kebijakan PPKM menimbulkan dampak negatif terhadap penurunan

penjualan telur asin, untuk itu perlu perhatian pemerintah agar dapat membantu mengembalikan kondisi sosial ekonomi industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial secara keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat (Sumandiyar dan Nur, 2020: 75). Perubahan eksternal seperti pandemi covid-19 perlu tindakan saling koordinasi antar hubungan unit-unit sistem yang ada seperti industri rumah tangga telur asin dengan pemerintah. Tahap integrasi menjadi sangat penting karena satu sama lain saling mempengaruhi. Disamping menjaga kesehatan dan terhindar dari covid-19 hal yang tak kalah penting adalah menjaga perekonomian industri rumah tangga telur asin tetap dalam keadaan yang baik. Mengintegrasikan antara turunya pendapatan dengan meningkatnya pengeluaran menjadi fenomena tersendiri yang menjadi solusi untuk *survive* di masa pandemi seperti ini. Jika hal ini tidak dilakukan maka bukan tidak mungkin akan terjadi peningkatan angka kemiskinan.

Menurut Fitri dan Bundo (2021), untuk membangkitkan kembali gairah ekonomi sektor industri rumah tangga, maka dibutuhkan kebijakan pemerintah sebagai strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang. Strategi jangka pendek berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, memberi peluang dan dorongan layanan digital sebagai pendukung industri rumah tangga, sosialisasi asosiasi pelaku usaha, penyederhanaan proses administrasi, serta upaya mendorong perubahan strategi bisnis. Strategi jangka panjang berkaitan dengan upaya menyiapkan peta jalan pengembangan industri rumah tangga, membangun teknologi digital sebagai platform dalam proses bisnis industri rumah tangga, pengembangan model bisnis yang *modern*, serta mendorong kolaborasi pemerintah dengan korporasi dalam memberdayakan industri rumah tangga. Perlu adanya kerja sama antar berbagai pihak agar permasalahan yang terjadi cepat selesai. Adapun beberapa cara yang telah dilakukan oleh kementerian koperasi dan UKM untuk memulihkan perekonomian seperti semula, diantaranya (1)

pemberian bantuan sosial kepada pelaku UMKM yang miskin dan rentan. (2) insentif pajak bagi UMKM. (3) relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM. (4) perluasan pembiayaan modal kerja UMKM. (5) pelatihan secara *E-learning* (Alfin, 2021).

#### 4. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

*Latency* atau pemeliharaan pola yaitu suatu sistem harus menyediakan, memelihara, serta memperbaharui motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi. Motivasi salah satu informan disampaikan sebagai berikut:

*“dulu saya lebaran tahun 2020 udah banyak produksi telur mba, dan ternyata ada larangan mudik jadi telurnya numpuk banyak dan dapat ide di buat kerupuk telur asin”* (SW, 37 tahun, wawancara pribadi, Kamis 2 September 2021)

*“semenjak pandemi selain telur asin biasa juga bikin kerupuk telur asin”* (RL, 36 tahun, wawancara pribadi, Minggu 3 Oktober 2021)

Pernyataan ibu SW dan ibu RL mengindikasikan adanya strategi bertahan yang dilakukan demi usahanya tetap berjalan. Secara teori, strategi bertahan (*Survival Strategy*) perlu dilakukan dalam menghadapi kondisi baru di era pandemi Covid-19 ini. Adapun yang dimaksud dengan strategi bertahan merupakan usaha yang dilakukan dengan rencana oleh individu atau kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkannya serta untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam hal ini berupa perbuatan atau tindakan. Adapun dalam hal ini strategi bertahan digunakan guna menghadapi kondisi pandemi Covid -19, yang membuat berbagai macam perubahan pola kehidupan. Permasalahan yang terjadi pada pelaku usaha merupakan tugas yang harus segera diselesaikan secara bersama-sama (Alfin, 2021).

#### **Gambar 10: kerupuk telur asin**





*Sumber: peneliti (2021)*

Pengembangan telur asin menjadi kerupuk telur asin dilakukan oleh Ibu SW dan juga Ibu RL menjadikan motivasi agar industri rumah tangga telur asin tetap optimis bahwa usaha ini tidak akan berhenti hanya karena adanya kendala perubahan sosial ekonomi, malah justru akan membuat para pengusaha industri rumah tangga telur asin mengembangkan produknya menjadi nilai tambah yang lain. Setelah industri rumah tangga telur asin mampu beradaptasi dan mencapai tujuan untuk mempertahankan pondasi ekonomi mereka maka langkah selanjutnya adalah mempertahankan pola baru yang sudah terbentuk. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan sistem supaya tetap bertahan dan tidak ambruk. Masyarakat dalam kehidupannya memerlukan subsistem latensi agar pola yang ada dalam masyarakat tetap terpelihara. Keempat subsistem (adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi) memiliki fungsi masing-masing yang bekerja secara mandiri. Tetapi saling berkaitan dan tergantung satu dengan lainnya.

Ketika terjadi suatu perubahan perilaku sosial dan ekonomi pada masyarakat untuk dapat mempertahankan diri dari keadaan yang tidak menentu dan cenderung berkepanjangan. Ada pola baru yang kemudian terbentuk. Pola baru ini yang kemudian disebutkan sebagai masyarakat menghadapi era kenormalan baru (*New Normal Era*) (Sayuti dan Hidayati, 2020:148). Pada tahap terakhir ini, yang bisa dilakukan adalah bagaimana mempertahankan budaya baru

yang terbentuk akibat dari perubahan sosial pandemi covid-19, seperti berpikir positif dan mengasah keterampilan untuk menjadikannya sebagai kebiasaan hidup di masyarakat. Nantinya, ketika covid-19 berakhir, dampak perubahan sosial yang diharapkan tentu saja budaya positif yang terbentuk selama wabah ini dapat menjadi budaya hidup di masyarakat. misalnya, budaya kerja yang akrab dengan penggunaan media digital dapat digunakan untuk mempromosikan kreativitas yang berkelanjutan di masa kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis di atas dengan skema AGIL – Talcott Parsons pada industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk menghadapi pandemi covid-19 adalah melakukan sistem penjualan online agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Meningkatkan kualitas pengemasan produk agar tidak rusak ketika dikirim ke pelanggan. Integrasi industri rumah tangga telur asin dengan pemerintah untuk dapat mengeluarkan kebijakan yang tidak mengganggu ekonomi masyarakat, namun juga tetap menjaga protokol kesehatan. Melakukan inovasi produk dengan merubah bentuk telur asin menjadi kerupuk telur asin.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Industri Rumah Tangga Telur Asin (studi perubahan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan industri rumah tangga telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan mengalami penurunan penjualan terutama ketika adanya jalan tol Brebes yang mulai beroperasi dan adanya pandemi covid-19. Setelah adanya jalan tol Brebes, industri rumah tangga telur asin mengalami penurunan penjualan karena pengguna jalan yang sebelumnya melewati jalur pantura Brebes sebagai penghubung jalan Jawa Tengah – Jawa Barat sekarang masyarakat dapat berkendara melewati jalan tol yang dirasa memakan waktu lebih cepat dan bebas hambatan. Hal ini membuat para penjual telur asin yang ada di jalur pantura merasakan sepi pembeli terutama ketika mudik lebaran. Begitu juga ketika tahun 2020 adanya pandemi covid-19 yang berimbas kepada menurunnya jumlah pembeli di kawasan rest area Brebes karena adanya larangan pemerintah kepada masyarakat untuk tidak bepergian atau beraktivitas di ruang publik dengan menerapkan kebijakan PSBB pada tahun 2020 dan PPKM pada tahun 2021. Jumlah pengunjung rest area yang sepi mengakibatkan penurunan jumlah produksi telur asin dan pendapatan yang dihasilkan pun menurun.
2. Strategi yang dilakukan industri rumah tangga telur asin Kelurahan Limbangan Wetan guna mempertahankan industri tersebut diantaranya adalah strategi adaptasi untuk mengatasi dampak dari pembangunan jalan tol Brebes yaitu membuka toko di rest area Brebes, dan membuat telur asin dengan varian rasa yang baru yaitu telur asin pindang oven. Sedangkan strategi industri rumah tangga telur asin yang dilakukan setelah adanya pandemi covid-19 yaitu mencoba strategi pemasaran telur asin dengan cara online karena setelah adanya pandemi covid-19 semua aktivitas harus dilakukan dari rumah baik itu bekerja, belajar, maupun

ibadah. Kebanyakan aktivitas dilakukan secara online untuk mencegah penularan virus covid-19 dan menurunkan laju pertumbuhan covid-19. Industri rumah tangga telur asin juga melakukan inovasi dengan membuat produk baru yaitu kerupuk telur asin. Ide membuat kerupuk telur asin ini muncul dari melimpahnya stok telur asin untuk lebaran pada tahun 2020 yang ternyata dari pemerintah melarang adanya budaya mudik sehingga untuk mencegah telur asin menjadi busuk, telur asin diolah menjadi kerupuk mentah.

## **B. SARAN**

1. Bagi pemerintah pusat untuk segera menangani kasus pandemi covid-19 ini. Pandemi covid-19 sudah sangat berdampak bagi masyarakat seperti ekonomi, kesehatan, sosial. Kebijakan-kebijakan yang di ambil pemerintah akan sangat mempengaruhi masyarakat terutama dalam aspek ekonomi.
2. Bagi masyarakat Brebes khususnya Kelurahan Limbangan Wetan harap patuhi protocol kesehatan dengan menggunakan masker, cuci tangan, dan menjaga jarak agar pandemi covid-19 ini segera berakhir dan aktivitas-aktivitas dapat berjalan seperti biasanya.
3. Bagi industri rumah tangga telur asin, jangan takut untuk mengambil resiko dalam membuat inovasi di tengah masa pandemi covid-19 ini. Inovasi yang dilakukan bisa saja memperbaiki penjualan telur asin menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai industri rumah tangga telur asin pasca “*new normal*” diterapkan oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Dukut, Ekawati Marhaenny. 2020. *Dampak Jalan Tol terhadap Pulau Jawa*. Semarang: Ignatius Eko.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Ginting, Perdana. 2009. *Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri*. Bandung: Yrama Widya.
- Hidayat, Rachmat. 2019. *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrajit, Richardus Eko. 2002. *Electronic Commerce: Strategi dan Konsep Bisnis Di Dunia Maya*. Jakarta: Aptikom.
- Irwan, dan Indraddin. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

- Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan Sosial: Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Wahyudi, dan Hendra Kusuma. 2020. *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

### **Referensi Jurnal**

- Alfin, A. 2021. Analisis Strategi UMKM dalam Menghadapi Krisis di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No.8, Hal. 1543-1552.
- Andriyani, Ismi dkk. 2012. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. Vol. 1 No. 2, Hal. 95-101.
- Azwar. 2020. Aksi Bersama Gerakan Sosial Menghadapi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Diskursus Covid-19 Dalam Perspektif Komunikasi*. Hal. 57-69.
- BPTP. 2005. Pembuatan Telur Asin. Departemen Pertanian. *Jurnal LIPTAN*, Yogyakarta. Agdex: 454/90, Hal 1-2.

- Dewanti, Ratih dkk. 2020. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Mojomulyo, Sragen Kulon, Kabupaten Sragen Melalui Usaha Telur Asin Aneka Rasa. *Journal of Agri Food*. Vol. 1 No. 1, Hal 22-29.
- Firmansyah, R. 2019. Perubahan Sosial Ekonomi Pekerja Sentra Industri Batik Di Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 2 No. 2, Hal. 168-173.
- Fitri, R., & Bundo, M. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Industri Rumah Tangga Pangan di Kota Padang. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, Vol. 4 No. 2, Hal. 784-793.
- Lestari dkk. 2019. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Produk UMKM Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal JOBS*. Vol. 5 No. 2, Hal. 95-102.
- Mukhlis, Jafar & Sugiono Soetomo. 2017. Analisis Pengaruh Exit Toll Terhadap Tata Guna Lahan Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. Vol. 13 No. 3, Hal. 328-338.
- Mumtaha, H. A., & Khoiri, H. A. 2019. Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce). *Jurnal Pilar Teknologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik*, Vol. 4 No. 2, Hal. 55-60
- Noor, Triana Rosalina. 2017. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Banyuwangi*. Hal. 268-280.
- Nugraha, Hilman dkk. 2017. Perubahan Sosial dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang. *Jurnal Sosietas*. Vol. 5 No. 1.
- Nurapriliani, Arnita Dian dan Ilyas. 2014. Strategi Membangun Sikap Berwirausaha (Studi pada Home Industry Pembuatan Telur Asin di Kecamatan Brebes). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 3 No. 1, Hal. 61-67.
- Nurhayati, Yayat dan Acep Komara. 2013. Pengaruh Pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan Pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edunomic*. Vol. 1 No. 1, Hal. 26-34.

- Oerbawati, dkk. 2021. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menghadapi Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Bawen-Yogyakarta Dan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA). *Jendela Inovasi Daerah*. Vol. 4 No. 2, Hal. 48-65.
- Pradita, Silvy Mei & Humar Sidik. 2020. Perubahan Sosial Ekonomi pada Industri Keramba Jaring Apung di Curug Apu Jatiluhur selama Pandemi Covid-19. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*. Vol. 5 No. 2, Hal. 77-86.
- Rahmahyanti, Nurul Aeni dan Achmad Hendra Setiawan. 2021. Analisis Perbedaan Perkembangan Usaha Telur Asin Di Sepanjang Jalan Pantai Utara Kabupaten Brebes Sebelum Dan Sesudah Adanya Jalan Tol Pejagan-Semarang. *Jurnal of Economics*. Vol. 10 No. 2, Hal. 1-9.
- Sabrina, dkk. 2021. Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Strategi Bertahan Masyarakat Sekitar Industri Desa Golokan Kecamatan Sidayu. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*. Vol. 7 No. 1, Hal. 123-130.
- Sarma, Ma'mun, dkk. 2014. Pengembangan Industri Kecil dan Rumah Tangga Alas Kaki dalam Menuju Keberlanjutan Usaha dan Menghadapi China- ASEAN Free Trade Agreement. *Jurnal ipb*. Vol. 9 No. 1, Hal. 67-75.
- Sayuti, R. H. dan Hidayati, S. A. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nusa Tenggara Barat. *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*. Vol. 2 No. 2, Hal. 133-150.
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, Vol. 2 No. 2, Hal. 133-150.
- Somadi, S. 2020. Bauran Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) di Kabupaten Sukabumi. *Competitive*, Vol. 15 No. 1, Hal. 34-47.
- Sumandiyar, A., & Nur, H. 2020. Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Jurnal Prosiding Nasional Covid-19*. Hal. 74-81.



Yuliawan, Dedy & Veronica Wanniatie. 2021. Analisis Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 10 No. 3, Hal. 144-158.

### **Referensi Skripsi**

Amrillah, Diyah Hayyu. 2013. Perkembangan Industri Telur Asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 1980-2005. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Hikmatunnisa. 2016. Strategi Pemasaran Home Industri Telur Asin Furi Jaya Desa Cigedog Kabupaten Brebes dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Skripsi* Fakultas Syariah & Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Inayati, Nur. 2019. Peran Home Industri dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Skripsi* Fakultas Ekonomi & Bisnis UIN Walisongo.

Sholikhah, Lutfiana Mar Atus. 2017. Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Wijaya, Arik Adi. 2013. Analisis Strategi Pemasaran Makanan Tradisional (Studi Kasus pada Home Industri Rengginang Halimatus Sa'diyah Kalibaru di Kabupaten Banyuwangi). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### **Referensi Internet**

Agung, Yuniadhi. 2020. Telur Asin, dari Sawah Menjadi Warisan Budaya. Dalam URL <https://interaktif.kompas.id/baca/telur-asin>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 11.54 WIB.



BPJT. 2018. Jalan Tol Brebes Timur-Simpang Susun Pemalang Sepanjang 42,7 Km Diresmikan Oleh Presiden RI. Dalam URL <https://bpjt.pu.go.id/berita/jalan-tol-brebes-timur-simpang-susun-pemalang-sepanjang-472-km-diresmikan-oleh-presiden-ri>. Diakses pada 20 April 2021 pukul 09.10 WIB.

- Brebes. 2018. Kelompok Industri Kecil Non Formal Industri Logam Mesin dan Perekayasaan di Kabupaten Brebes Kota Brebes Tahun 2016. Dalam URL <https://brebeskab.bps.go.id/statictable/2018/03/10/142/kelompok-industri-kecil-non-formali-industri-logam-mesin-dan-perekayasaan-di-kabupaten-brebes-2016.html>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020 pukul 19.59 WIB.
- Brebes. 2019. Publikasi Kecamatan Brebes dalam Angka 2019. Dalam URL <https://brebeskab.go.id/publication/2019/09/26/cf70d11807c46da7dc232ea/kecamatan-brebes-dalam-angka-2019.html>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 14.32 WIB.
- Humaniora. 2021. Batas Usia Menikah 19 Tahun Diberlakukan. Dalam URL <https://mediaindonesia.com/humaniora/265859/batas-usia-menikah-19-tahun-diberlakukan-pemerintah-resmi-mengesahkan-undang-undang-minimal-di-usia-19-tahun>. Diakses pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 14.14 WIB.
- Maaruf, Erfan. 2021. Angka Kemiskinan Di Indonesia Naik Akibat Pandemi Covid-19. Dalam URL: <https://nasional.sindonews.com/read/500774/15/angka-kemiskinan-di-indonesia-naik-akibat-pandemi-covid-19-1627999725>. Diakses pada tanggal 16 September 2021 pukul 14.28 WIB
- Rahmawati, Wahyu T. 2021. Sri Mulyani: Industri Kuliner Jadi Penyumbang Terbesar Pertumbuhan Ekonomi Kreatif. Dalam URL <https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-industri-kuliner-jadi-penyumbang-terbesar-pertumbuhan-ekonomi-kreatif>. Diakses pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 14.26 WIB.
- Suripto, Imam. 2020. Jadi Warisan Budaya Tak Benda, Ini Dia Sejarah Telur Asin Khas Brebes. Dalam URL: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5217160/jadi-warisan-budaya-takbenda-ini-dia-sejarah-telur-asin-khas-brebes>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2021 pukul 10.17 WIB.
- Suripto. 2019. Omzet Pedagang Telur Asin di Pantura Turun 70 Persen Sejak Ada Jalan Tol Trans Jawa. Dalam URL <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4435071/omzet-pedagang-telur-asin-pantura-turun-70-sejak-ada-tol-trans-jawa>. Diakses pada tanggal 3 November 2020 pukul 20.00 WIB.

Suripto. 2020. Berita Ekonomi Kisah Pengusaha Telur Asin Bertahan di Tengah Gempuran Corona. Dalam URL <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5020059/kisah-pengusaha-telur-asin-bertahan-di-tengah-gempuran-corona>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2020 pukul 07.44 WIB.

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Data Di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO</b> <b>FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK</b> Jl. Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185 Telepon (024) 76435088; Website: <a href="http://www.fisip.walisongo.ac.id">www.fisip.walisongo.ac.id</a>
Nomor	: B-602/Un.10.6/K/KM.05.01/3/2021
Lamp	: -
Hal	: Permohonan Data
Kepada Yth. Kepala Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Di tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan <i>Penulisan Skripsi</i> Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Industri Rumah Tangga Telur Asin (studi perubahan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)"	
di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.	
Nama	: Eis Khoerunisa
NIM	: 1606026012
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan	: Sosiologi
Tempat/ Tgl lahir	: Brebes, 17 Maret 1998
CP/e-mail	: 0815-4840-6148/eiskhoerunisa17@gmail.com
Nama Ayah/ Ibu	: Sugiarto/Kasiroh
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Desa Tegalgandu Kec. Wanasari Kab. Brebes
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Semarang, 24 Maret 2021	
An. Gurawan Wakil Subbag Akademik	
 A. Gurawan, S.Ag, M.H	
Tembusan : Dekan FISIP UIN Walisongo	

Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Brebes



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jl. Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435088; Website: [www.fisip.walisongo.ac.id](http://www.fisip.walisongo.ac.id)

Nomor : B-650/Un.10.6/K/KM.05.01/3/2021  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah  
Kabupaten Brebes  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon berkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "INDUSTRI RUMAH TANGGA TELUR ASIN (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)"

di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Eis Khoerunisa  
NIM : 1606026012  
Semester : X (sepuluh)  
Jurusan : Sosiologi  
Tempat/ Tgl lahir : Brebes, 17 Maret 1998  
CP/e-mail : 0815-4840-6148/eiskhoerunisa17@gmail.com  
Nama Ayah/ Ibu : Sugiarto/Kasiroh  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Tegalandu Kec. Wanasari Kab. Brebes

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 29 Maret 2021  
An. Dekan  
asub. bag. Akademik  
  
S. Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo